

**ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN *UNE AUTRE  
IDÉE DU BONHEUR* KARYA MARC LEVY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



**oleh:  
Mardiyah  
12204244004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alice Armini, M.Hum.

NIP. : 19570627 198511 2 002

sebagai pembimbing 1,

menerangkan bahwa tugas akhir mahasiswa:

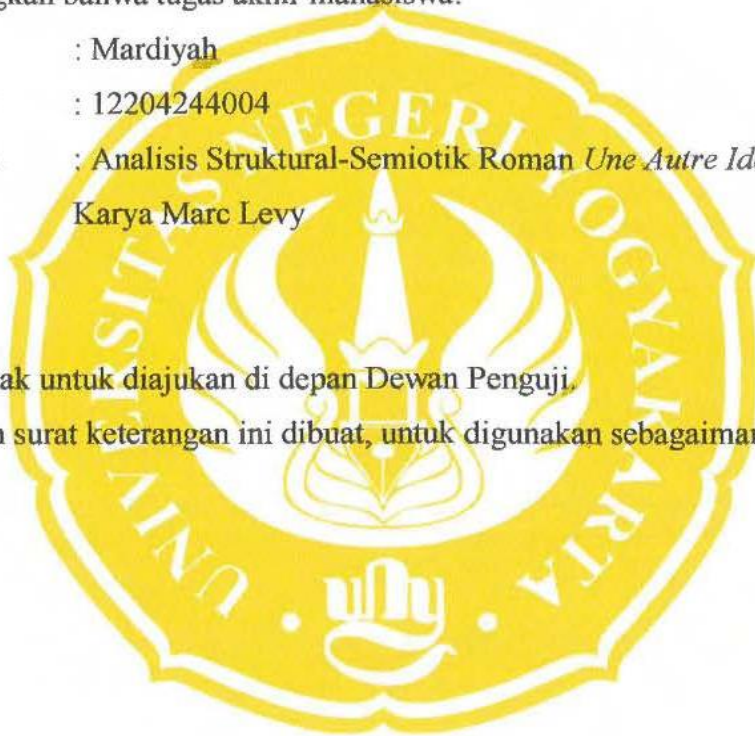
Nama : Mardiyah

No. Mhs : 12204244004

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Roman *Une Autre Idée du Bonheur*  
Karya Marc Levy

sudah layak untuk diajukan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 19 November 2016

Pembimbing,

Alice Armini, M.Hum

NIP. 19570627 198511 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Struktural-Semiotik Roman Une Autre Idée du Bonheur Karya Marc Levy* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Desember 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		09/01/2017
Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13/01/2017
Dian Swandajani, S.S., M.Hum.	Penguji I		13/01/2017

Yogyakarta, 13 Januari 2017

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dy. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP. 19610523 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

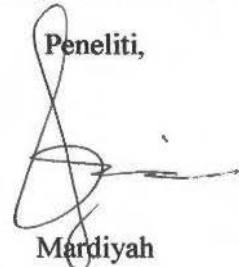
Nama : **Mardiyah**  
NIM : 12204244004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri  
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Desember 2016

Peneliti,



Mardiyah

MOTTO

*“Cause I know there’s sunshine beyond that rain*

*I know there’s good times behind that pain*

*Heaven, tell me I can make a change”*

Justin Drew Bieber – *Pray*

## PERSEMBAHAN

Pertama tama saya ingin mengucapkan terimakasih kepada Mama dan Ayah yang telah mendukung dan menyemangati selama ini, skripsi ini saya persembahkan untuk kalian. Selanjutnya, untuk sahabat seperjuangan saya selama berkuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Seatrilia, Novenia, Citra, Fitria, Lutfiani dan terutama Janish yang sudah banyak berperan sebagai patner bertukar pikiran dalam belajar bahasa Prancis.

*And the last but not least* untuk teman-teman dan sahabat-sahabat selama ini dari SD sampai kuliah yang mendoakan kelancaran skripsi ini saya ucapkan *mille fois merci*.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing saya, Alice Armini M.Hum atas kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan dorongan selama membimbing saya.

Ucapan terima kasih juga kepada guru-guru dan pengajar-pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya. Terimakasih pula untuk teman-teman saya, yang telah memberikan dukungan moral, dorongan dan selalu setia mengingatkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih yang sangat mendalam kepada kedua orangtua saya, atas semua kasih sayang, perjuangan dan doanya. Berkat kalian, saya dapat melalui fase-fase sulit dalam kehidupan dengan baik.

Saya selaku peneliti menyadari bahwa skripsi yang saya susun ini memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun saya terima dengan baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya.

Yogyakarta, 17 Desember 2016

Peneliti



Mardiyah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
EXTRAIT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Roman sebagai Karya Sastra.....	8
1. Pengertian Roman .....	8
2. Analisis Struktural Roman .....	9
1) Alur .....	10
2) Penokohan.....	15
3) Latar .....	16

4) Tema.....	17
3. Semiotik dalam Karya Sastra .....	18
1) Ikon .....	20
2) Indeks .....	21
3) Simbol .....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Teknik Penelitian .....	23
C. Prosedur Analisis Konten.....	24
1. Pengadaan Data .....	24
2. Inferensi .....	25
3. Analisis Data.....	25
D. Validitas dan Reabilitas Data .....	26
BAB IV ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN UNSUR SEMIOTIK	
ROMAN <i>UNE AUTRE IDÉE DU BONHEUR</i> KARYA MARC LEVY .....	27
A. Analisis Unsur-unsur Intrinsik .....	27
1. Alur.....	27
2. Penokohan .....	34
3. Latar.....	44
B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik dalam roman <i>Une Autre Idée du Bonheur</i> Karya Marc Levy.....	56
C. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Roman <i>Une autre Idée du Bonheur</i> Karya Marc Levy	57
1. Gambar pada sampul roman <i>Une Autre Idée du Bonheur</i> Karya Marc Levy .....	58
2. Kalimat, Frasa dan Kata dalam roman <i>Une Autre Idée du Bonheur</i> karya Marc Levy.....	62
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	75
RÉSUMÉ .....	76

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Tahapan Alur Robert Besson .....	13
<b>Tabel 2.</b> Trikotomi Ikon/ Indeks/ Simbol dari Charles Sanders Peirce.....	19
<b>Tabel 3.</b> Tahapan Alur roman <i>Une Autre Idée du Bonheur</i> karya Marc Levy	28

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Skema Penggerak Lakuan Greimas .....	13
<b>Gambar 2.</b> <i>Analyse Triadique du Signe</i> .....	19
<b>Gambar 3.</b> Skema Penggerak Aktan roman <i>Une Autre Idée du Bonheur</i> karya Marc Levy .....	32
<b>Gambar 4.</b> Sampul Depan dan Belakang Roman <i>Une Autre Idée du Bonheur</i> karya Marc Levy .....	58

# ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN *UNE AUTRE IDÉE DU BONHEUR* KARYA MARC LEVY

Oleh **Mardiyah**  
NIM **12204244004**

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik (2) mendeskripsikan keterkaitan antar unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema, (3) mendeskripsikan wujud hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy.

Subjek penelitian ini adalah roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy yang diterbitkan oleh *Robert Laffont-Versilio* pada tahun 2014. Objek penelitian yang dikaji adalah (1) wujud unsur-unsur intrinsik, (2) wujud keterkaitan antarunsur intrinsik, dan (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol, yang terdapat pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis konten. Validitas data diuji dengan validitas semantik. Reliabilitas data diperoleh dengan teknik pembacaan dan penafsiran teks roman tersebut dan didukung dengan teknik *expert judgement* oleh dosen pembimbing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy terangkum dalam 19 fungsi utama dan memiliki alur progresif. Akhir cerita pada roman tersebut adalah *fin heureuse* (akhir yang bahagia). Tokoh utama dalam roman adalah Milly, yang dibantu oleh Agatha. Latar tempat dominan dalam cerita ini adalah kota Santa Fe di Amerika Serikat. Latar waktu terjadi selma 5 hari ketika musim semi. Latar sosialnya adalah kehidupan masyarakat modern Amerika.(2)unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, dan latar di atas terkait membentuk satu kesatuan yang kemudian dapat memunculkan tema.Tema utama dalam roman ini adalah kegigihan dalam mendapatkan cinta dalam hidup. (3) hasil analisis semiotik berupa ikon, indeks dan simbol, menunjukkan bahwa roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy membuat perjalanan hidup seorang gadis tentang bagaimana untuk berani meninggalkan keyamanan hidup agar menemukan ide kebahagiaan yang hakiki, dan cinta yang sebenarnya ditemukan dalam hubungan antara orang tua dan anak.

# ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN UNE AUTRE IDÉE DU BONHEUR KARYA MARC LEVY

**Par : Mardiyah**  
**NIM 122042004**

## EXTRAIT

Les buts de cette recherche sont (1) de décrire les éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème, (2) de décrire la liaison entre des éléments intrinsèques du roman comme l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème, (3) de décrire les signes et les références comme l'icône, l'indice et le symbole du roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy.

Le sujet de cette recherche est le roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy publié chez Robert Laffont-Versilio en 2014. L'objet de cette recherche sont (1) les éléments intrinsèques, (2) les liens entre ces éléments intrinsèques, et (3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, et le symbole dans ce roman. La méthode qui est appliquée dans cette recherche est la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La validité sémantique a été utilisée pour obtenir la validité des résultats de cette recherche. La fiabilité est examinée par la lecture et l'interprétation du texte de ce roman et également évaluée sous forme de discussions avec un expert (une professeur) afin d'obtenir une fiabilité précis.

Le résultat de cette recherche montre que (1) le roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy a 19 fonction cardinales et une intrigue progressive. Le récit de ce roman se finit par la fin heureuse. Le personnage principal est Milly. Elle est aidée par Agatha. Le récit se met à Santa Fe aux États-Unis. Il y a cinq jours de printemps quand ce récit s'est déroulé. La carte sociale dans ce roman est la société de la vie des américains qui aiment voyager en voiture. (2) les éléments intrinsèques de ce roman s'enchaînent pour former l'unité textuelle, donc le thème apparaît. Le thème majeur de ce roman est la persistance pour gagner l'amour dans la vie, tandis que les thèmes mineurs sont l'amitié, la famille, le politique, et la criminalité. (3) basée sur l'analyse sémiotique comme l'icône, l'indice et le symbole dans le roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy montre qu'il existe des éducations de comment on doit être courageux de laisser tout le confort de la vie pour trouver une autre idée du bonheur, et un vrai amour est découverte dans la relations entre les parents et l'enfant.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni, begitulah pengertian sastra bagi René Wellek dan Austin Warren (1995: 3). Karya sastra adalah karya seni yang indah hasil dari buah pikiran seorang pengarang. Sedangkan menurut Plato sastra adalah hasil peniruan atau gambaran dari kenyataan (*mimesis*). Sebuah karya sastra harus merupakan peneladanan alam semesta dan sekaligus merupakan model kenyataan. Karya sastra dalam bentuk roman adalah salah satu bentuk sastra yang memiliki banyak penggemar diseluruh dunia. Sebuah roman dapat membawa seseorang ke dalam dunia yang lain dan membuat seseorang berpikir, itulah yang membuat sastra *dulce et utile* hal itu dikemukakan oleh Horatius. Dalam kenyataannya, memang benar bahwa karya sastra itu *dulce* karena ia membawa kesenangan dan hiburan bagi pembacanya dan disaat yang sama *utile* yaitu berguna memberikan edukasi pada pembaca.

Pada sebuah roman terdapat bagian yang harus diperhatikan yaitu unsur intrinsik . Melalui unsur intrinsik kita dapat memahami sebuah karya sastra dengan lebih baik. Unsur intrinsik terdiri dari penokohan, tema, alur atau plot dan lain sebagainya yang membentuk sebuah struktur. Sehingga sangatlah tepat bila peneliti ingin melakukan pendekatan sebuah roman dengan penelitian secara struktural. Seperti kita semua ketahui di dalam karya roman pasti terdapat makna yang

tersembunyi atau laten. Tujuan peneliti melakukan pendekatan struktural agar dapat memahami karya roman dengan lebih mendetail dan tepat sasaran .

Pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secara cermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan (Nugiyantoro, 2005: 37). Unsur intrinsik memiliki hubungan antara satu dan lainnya yang saling menyokong dan membentuk sebuah struktur yang mampu menyajikan sebuah cerita yang lengkap. Dalam hal ini pendekatan struktural membantu peneliti dalam memecahkan *puzzle* yang diciptakan pengarang dalam karyanya.

Sedangkan semiotik merupakan suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana tanda-tanda dan berdasarkan pada sistem tanda (Segers, 2000: 4). Strukturalisme tidak dapat dipisahkan dengan semiotik karena karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna (Junus melalui Pradopo, 1995: 118). Pemahaman terhadap tanda-tanda sangatlah diperlukan dalam penelitian roman. Sehingga dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang pada pembaca. Atas dasar itu penelitian roman di sini menggunakan penelitian yang bersifat struktural-semiotik.

Roman yang diteliti di sini adalah roman abad-21. Roman pada abad ini adalah roman yang tergolong baru dan belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil roman dari tahun 2014 yang ditulis oleh Marc Levy dengan judul *Une autre idée du bonheur*. Levy adalah pengarang berbakat dari Prancis yang memulai karir menulisnya pada tahun 2000 dengan novel



pertamanya *Et si c'était vrai* dan ditahun 2005 karya pertamanya tersebut diadaptasi pada sebuah film dengan judul yang sama. Diketahui dari halaman *web official* Levy, roman pertamanya ini pula membawakan kemenangan pada *Lucien Barrière Literary Award*. Sehingga karya-karya dari Marc Levy pantas untuk diteliti.

Menurut peneliti Marc Levy adalah pengarang yang produktif. Ia selalu menerbitkan karya tulisnya setiap tahun, empat roman terakhir karyanya adalah *Un sentiment plus fort que la peur* (2013), *Une Autre Idée du Bonheur* (2014), *Elle et Lui* (2015), *L'horizon à L'envers* (2016). Roman karya Marc Levy sudah diterjemahkan ke dalam 41 bahasa dan selalu menjadi *best seller* di beberapa negara. Dari beberapa roman karya Marc Levy kebanyakan tema yang diangkat adalah tentang kehidupan manusia modern, cinta ataupun perjalanan fantasi seseorang dari sudut pandang seorang Marc Levy.

Pengarang sukses ini sering kali membuat roman dengan latar tempat Amerika. Kemudian ia selalu menyisipkan pengalaman pribadi saat di negara-negara tersebut dalam cerita yang dialami tokoh-tokoh dalam karyanya. Hal ini dikarenakan sebelumnya ia pernah tinggal di Amerika dan juga Inggris sebelum ia kembali ke Prancis. Kemudian karena ia memiliki latar belakang palang merah internasional sehingga ia tahu banyak tentang hal-hal medis, sehingga membuat beberapa romannya memiliki unsur ilmu kedokteran. Pada roman karyanya dapat pula ditemukan juga sisi-sisi kebebasan yang muncul dalam karakter tokoh-tokoh yang diciptakannya. Kebebasan yang dimaksud disini adalah bentuk-bentuk kebebasan berpendapat seseorang, terbuka tentang hal-hal baru dan memiliki

pemikiran modern. Hal-hal inilah yang menjadi alasan mengapa karya-karya Marc Levy menjadi unik.

Roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy ini perlu diteliti karena roman memiliki keunikan khas Levy yang pantas dijadikan subjek penelitian. Keunikan tersebut adalah sifat-sifat tokoh yang dapat dipelajari seperti tokoh utama yang dikenalkan sebagai seseorang yang tertutup yang bermetamorfosis menjadi seseorang yang lebih terbuka dengan hal-hal baru. Terdapat pula konflik-konflik antar tokoh yang mengandung pesan tertentu dari Levy yang perlu diteliti. Kemudian dari cara Levy menyampaikan cerita dalam romannya ia seringkali menggunakan kiasan-kiasan sehingga tidak mudah untuk dipahami langsung. Keindahan kalimat-kalimat yang berupa kiasan atau metafora perlu diteliti agar memudahkan penikmat karya Levy dalam memahami amanat yang ingin disampaikan Levy.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang masalah, kemudian dapat ditemukan identifikasi masalah pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy sebagai berikut.

1. Wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.
2. Hubungan keterkaitan antarunsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.
3. Konflik yang muncul pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.

4. Perkembangan sudut pandang tokoh utama dalam mengartikan kebahagiaan pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.
5. Wujud hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dapat diketahui masalah yang muncul sangat bervariasi. Agar penelitian ini lebih fokus maka dibutuhkan batasan masalah. Batasan masalah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.
2. Wujud keterkaitan antarunsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.
3. Wujud hubungan tanda dan acuannya berupa ikon, indeks dan simbol pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy ?
2. Bagaimana wujud keterkaitan antarunsur instrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy ?

3. Bagaimana wujud hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.
2. mendeskripsikan kemunculan bentuk hubungan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teoretis dan paraktis sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan tentang sastra terutama roman yang diteiti. Juga dapat menjadi refrensi untuk analisis karya-karya dari pengarang Marc Levy pada masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penikmat karya Marc Levy terutama roman *Une autre idée du bonheur*. Juga dapat memberikan tambahan refrensi bagi penikmat sastra dalam upaya memaknai sebuah roman agar sesuai dengan yang dimaksudkan pencipta karya tersebut. Bagi

murid SMA hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan tentang kosakata bahasa Prancis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Roman sebagai Karya Sastra**

##### **1. Pengertian Roman**

Roman adalah bagian dari sastra, Terry Eagleton mengutip pernyataan Frye (Eagleton 2007: 135) tentang sastra yaitu kesusastraan sebagai versi agama yang salah tempat. Kesusastraan menjadi sebuah penawar yang esensial atas kegagalan ideologi religius, dan memberi kita bermacam-macam mitos yang relevan dengan kehidupan sosial sehingga roman sebagai karya sastra adalah sebuah karya hasil dari cipta karya bebas dari seorang seniman yang dituangkan dalam sebuah cerita fiksi. Cerita yang diangkat biasanya refleksi dari kehidupan sekitarnya ketika ia hidup. Dengan alasan tersebut roman menjadi karya sastra yang populer karena dapat menyentuh masyarakat dengan cerita-cerita yang diangkat didalamnya. Kesenangan tersebut dapat berupa nostalgia, kesamaan cerita hidup yang disajikan roman tersebut dengan pembaca dapat pula berupa kisah lucu, konyol yang dapat membawa tawa pembaca.

Roman biasanya terdiri dari beberapa bab atau pembagian kemudian menceritakan sebuah kisah panjang yang memiliki alur awalan yang memperkenalkan siapakah tokoh utamanya, kemudian muncul masalah hingga menjadi klimaks sebuah cerita lalu dilanjutkan dengan konklusi atau penyelesaian yang menjadi antiklimaks cerita roman. Roman seringkali menceritakan sebuah bentuk kehidupan seseorang hingga ia meninggal.

Dalam perkembangannya roman sering kali disamakan dengan novel, dalam kenyataannya berbeda. Roman merupakan cerita fiktif panjang yang digambarkan dengan lebih mendalam. Roman lebih dikenal sebagai karya sastra yang menyajikan sebuah cerita panjang dengan lebih menyorot lebih dalam pada masing-masing tokoh. Hal itu bertujuan agar pembaca dapat memahami setiap karakter tokoh dan dapat lebih mendalami cerita, sedangkan novel adalah sebuah cerita yang memang lebih panjang daripada cerpen tapi lebih pendek daripada roman. Namun dengan perkembangannya di dunia sastra di Indonesia, roman dan novel adalah hal yang sama dengan istilah yang berbeda.

## **2. Analisis Struktural Roman**

Sebuah karya sastra selalu mempunyai struktur unik dalam dirinya. Struktur tersebut dapat diidentifikasi dalam elemen-elemen penyusun karya tersebut. Elemen-elemen tersebut mendukung satu sama lain yang membuat sebuah struktur tersebut terbantu. Seperti dalam karya roman disana terdapat berbagai macam alur, seperti alur fiksi atau dramatis yang dimulai dari satu titik dan berakhir pada titik yang lainnya. Sesuatu yang berulang pada roman sejenis dan hal tersebut membuktikan adanya sebuah struktur yang mengorganisasi sebuah karya yang dapat diteliti. Michael Ryan mengemukakan dalam bukunya yang berjudul Teori Sastra bahwa semua karya sastra memiliki struktur hingga pada batas yang membuat mereka menjadi logis. Dalam suatu karya sastra, berbagai peristiwa saling mengikuti dalam satu rangkaian yang logis dan tidak serampangan. Seringkali, logika yang muncul adalah logika sebab-akibat (suatu peristiwa akan menyebabkan

peristiwa lainnya), tapi hubungan logisnya bisa juga terstruktur dengan perbandingan, kontras, paradoks, ironi dan yang semacamnya (Ryan 2011: 48).

Pembaca roman dapat memahami sebuah karya roman melalui cara menganalisis unsur-unsur intrinsik dan pembentukannya pada sebuah karya roman dengan melakukan kajian struktural. Kajian struktural menjadi dasar untuk melanjutkan analisis berikutnya. Pendekatan struktural pada dasarnya memandang dan menelaah sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra. Unsur-unsur pembangun karya sastra terutama roman meliputi alur, penokohan, tema dan latar.

### 1) Alur

Alur merupakan struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama, (Brooks melalui Tarigan, 1985: 126) istilah lain yang sama artinya dengan alur atau plot adalah trap atau dramatik konflik. Menentukan alur sebuah karya sastra seperti roman tidaklah mudah karena peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam cerita tidak semuanya mengacu pada alur cerita. Untuk mempermudah penentuan alur maka pengetahuan tentang penyusunan satuan cerita atau yang biasa disebut sekuen sangatlah dibutuhkan. Schmitt dan Viala (1982: 63) menjelaskan tentang sekuen yang membentuk relasi tak terpisahkan dalam suatu cerita, seperti terdapat pada kutipan berikut:

*“Une séquence est, d’une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d’un même centre d’intérêt. Une séquence narrative correspond à une série de faits représentant une étape dans l’évolution de l’action”*

Sekuen secara umum merupakan bagian dari teks yang membentuk satu kesatuan pada suatu cerita. Sekuen terdiri dari urutan



peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bagian dari pengembangan cerita.

Berdasarkan hubungan antarsekuen maka Barthes (1981 :15-16) mengemukakan bahwa ada dua fungsi sekuen yaitu *fonction cardinal* (fungsi utama) dan *fonction catalyse* (fungsi katalisator). Satuan cerita yang mempunyai fungsi sebagai fungsi utama dihubungkan berdasarkan hubungan logis atau hubungan sebab-akibat, satuan ini berfungsi paling utama dalam mengarahkan jalan cerita. Sedangkan satuan cerita yang mempunyai fungsi sebagai katalisator berfungsi sebagai penghubung satuan-satuan cerita yang lain, mempercepat, memperlambat, melanjutkan kembali, mengantisipasi dan kadang-kadang mengecoh pembaca. Setelah mendapatkan satuan isi cerita, unsur-unsur terpisah tersebut harus dihubungkan untuk mendapatkan fungsi, kemudian dapat ditentukan alur apa yang dipakai dalam cerita tersebut.

Dalam rangka memahami alur cerita Robert Besson (1987: 118) tahap penceritaan dibagi menjadi lima tahapan yaitu :

a. Tahap Penyituasian (*La situation initiale*)

Tahap penyituasian merupakan tahap awal yang memberikan informasi tentang pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita. Tahap ini menjadi patokan pada cerita yang akan dikisahkan selanjutnya. Pada tahap ini pengarang memberikan gambaran awal cerita yang akan ia kembangkan.

b. Tahap Pemunculan Konflik (*L'action se déclenche*)

Tahap ini berisi kemunculan masalah-masalah yang menimbulkan konflik dan dapat disebut juga tahap awal munculnya konflik. Konflik yang dimunculkan biasanya langsung berdampak pada tokoh utama hingga terjadi sebuah alur yang menarik.

c. Tahap Peningkatan Konflik (*L'action se développe*)

Pada tahap ini terjadi pengembangan konflik yang sudah muncul sebelumnya. Permasalahan yang rumit yang menjadi inti cerita menjadi semakin meningkat dan mengarah ke klimaks. Peningkatan konflik ini memberikan tekanan lebih pada masalah yang ditimbulkan agar tercipta klimaks yang diinginkan pengarang.

d. Tahap Klimaks (*L'action se dénoue*)

Tahap klimaks ini berisi konflik yang sudah semakin memuncak atau sudah pada keadaan paling tinggi. Klimaks cerita dialami oleh para tokoh yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya konflik.

e. Tahap Penyelesaian (*La situation finale*)

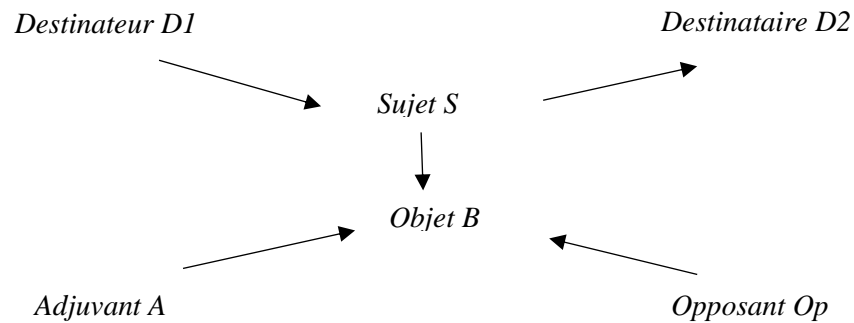
Tahap penyelesaian merupakan penyelesaian konflik utama yang sebelumnya telah mencapai klimaksnya. Pada tahap ini diceritakan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dapat menemui jalan keluar dan berangsur-angsur mulai terselesaikan dan menuju ke akhir cerita. Tahapan-tahapan alur tersebut menurut Besson dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut :

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	

**Tabel 1: Tahapan Alur Robert Besson**

Ketika melakukan penelitian mengenai alur dari tahapan penyituasian hingga tahap penyelesaian ditemukan bahwa hubungan antara pemeran pada cerita sangatlah mempengaruhi untuk mengerakan sebuah cerita hingga membentuk alur. Seperti yang telah dikemukakan Greimas melalui Ubersfeld (1996: 50) menggambarkan aksi tokoh dalam skema penggerak lakuan yang terdiri dari; (1) *Le destinateur* atau pengirim yaitu sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita; (2) *Le destinataire* atau penerima yaitu segala hal yang digunakan subjek sebagai alat bantu untuk merealisasikan aksinya; (3) *Le sujet* atau subjek yaitu tokoh cerita yang merealisasikan ide dari pengirim untuk mendapatkan objek; (4) *L'objet* atau objek yaitu sesuatu yang ingin dicapai subjek; (5) *L'adjuvant* atau pendukung yaitu sesuatu atau seseorang yang membantu subjek untuk mendapatkan objek; (6) *L'opposant* atau penentang yaitu sesuatu atau seseorang yang menghalangi usaha subjek untuk mendapatkan objek.

Adapun gambar skema penggerak lakuan menurut Greimas sebagai berikut :



**Gambar 1 : Skema Penggerak Lakuan Greimas**

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa *le destinateur* adalah penggerak cerita yang menugasi *le sujet* untuk mendapatkan *l'objet*. Untuk mendapatkan *l'objet*, *le sujet* dibantu oleh *l'adjuvant* dan dihambat oleh *l'opposant*. *Le destinataire* akan menerima *l'objet* sebagai hasil dari bidikan *le sujet*.

Setelah memahami pembentukan alur tibalah pada akhir dari cerita yang memberikan semua jawaban dari seluruh peristiwa yang muncul sepanjang alur cerita berjalan. Akhir cerita dalam penelitian ini dikategorikan sesuai dengan salah satu dari tujuh tipe akhir cerita yang dikemukakan oleh Peyrouet (2001: 8) yaitu:

- a. *Fin retour à la situation de départ* / Akhir cerita yang kembali lagi ke situasi awal cerita.
- b. *Fin heureuse* / Akhir cerita yang bahagia.
- c. *Fin comique* / Akhir cerita yang lucu.
- d. *Fin tragique sans espoir* / Akhir yang tragis dan tidak ada harapan.
- e. *Suite possible* / Akhir cerita yang mungkin masih berlanjut.

f. *Fin réflexive* / Akhir cerita yang ditutup dengan perkataan narator yang memetik hikmah dari cerita tersebut.

## 2) Penokohan

Sebuah cerita tidak mungkin akan berjalan tanpa adanya penokohan dan perwatakan. Dua hal tersebut merupakan penggerak cerita dalam roman. Kehadiran tokoh dapat menghidupkan cerita dan adanya perwatakan dapat menimbulkan pergeseran serta konflik yang dapat melahirkan cerita. Schmitt dan Viala (1982: 63) menjelaskan tentang pengertian tokoh sebagai berikut :

*Les participants de l'action sont ordinairement les personnages du récit. Il s'agit très souvent d'humains ; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés et considérés alors comme des personnages.*

Tokoh adalah para pelaku aksi dalam suatu cerita yang dimanusiakan dan bisa berwujud benda, binatang, ataupun entitas tertentu (hukuman, kematian, dsb) yang bisa diumpamakan sebagai tokoh.

Tokoh dalam cerita tidak pernah muncul hanya sekali (terutama tokoh utama). Kemunculannya selalu didukung oleh tokoh lain untuk memperkuat cerita tentang tokoh utama (Ubersfield 1996 : 90). Sehingga dapat diidentifikasi seorang tokoh utama selalu memiliki porsi lebih besar dibandingkan tokoh lainnya. Tokoh-tokoh lain yang turut muncul dalam sebuah cerita disebut tokoh tambahan. Menurut fungsi penampilan tokoh terdapat dua tokoh yang berlainan sifatnya, yaitu tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai perilaku terpuji yang menampilkan sesuatu sesuai dengan harapan pembaca. Pada umumnya tokoh ini mempunyai sifat baik. Sebaliknya, tokoh antagonis merupakan

tokoh yang berlawanan dengan tokoh protagonis dan menimbulkan antipati dikalangan pembaca.

Meskipun tokoh-tokoh dalam cerita hanya fiktif namun gambaran kepribadian serta fisiknya dapat diketahui melalui tingkah laku, keterangan dari tokoh lain, latar psikologis maupun sosialnya. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam cerita mengakibatkan konflik muncul karena adanya tokoh. Sehingga sebuah cerita tidak mungkin akan berjalan tanpa adanya tokoh-tokoh yang menghidupkan cerita. Tokoh-tokoh tersebutlah yang membawa konflik dalam cerita.

### **3) Latar**

Latar suatu cerita dapat mempunyai suatu relasi yang lebih langsung dengan arti keseluruhan dan arti yang umum dari sesuatu cerita (Tarigan, 1985: 136). Pada dasarnya latar merupakan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Barthes (1981: 7) juga menjelaskan bahwa ada tiga unsur latar dalam sebuah karya sastra, berikut penjelasannya:

*De plus, sous ces formes presque infinie, le récit est présent dans tous les temps, dans tous les lieux, dans toutes les sociétés.*

Lagi pula, sebagai akibat bentukan-bentukan yang hampir tak terbatas, cerita dihadirkan di segala waktu, tempat, dan keadaan sosial.

Berdasarkan penjelasan Barthes tersebut latar dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Tiga elemen tersebut saling berhubungan dan tidak dapat mempengaruhi satu dan lainnya. Berikut penjelasan mengenai latar tempat, latar waktu dan latar sosial :

a. Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Nama-nama tempat yang terdapat dalam roman merupakan sesuatu yang dapat menghidupkan cerita. Untuk dapat mendeskripsikan latar tempat secara tepat maka peneliti harus benar-benar menguasai wilayah yang diceritakan dalam roman.

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan pertanyaan “kapan” peristiwa itu terjadi. Untuk membentuk jalan cerita yang utuh dan berkaitan maka latar waktu juga harus berhubungan dengan unsur latar yang lain. Sehingga urutan latar waktu yang diukur dengan hitungan detik, menit, jam, hari, bulan, dan tahun harus ditulis berdasarkan urutan kronologis.

c. Latar Sosial

Latar sosial berkaitan dengan perilaku seseorang dalam masyarakat yang diceritakan dalam roman, mengenai adat istiadat, kebiasaan, serta norma-norma yang mengaturnya. Dapat juga diketahui kekhasan suatu tempat yang diceritakan berdasarkan deskripsi latar sosial masyarakatnya. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang diceritakan. Secara tidak langsung hal-hal tersebut dapat memberikan keterangan waktu tertentu dalam sebuah cerita.

#### **4) Tema**

Sebuah tema adalah isotopi kompleks, dibentuk oleh beberapa alasan. Setiap tema dapat menjadi pola utama yang menentukan akhir cerita (Schmitt dan Viala 1982: 29). Kemudian Nasution (Via Mido, 1994: 19) mengemukakan bahwa

macam-macam tema ada dua yaitu tema utama atau tema pokok atau *major theme* dan anak tema atau tema bawah atau *minor theme*. Tema bawah berfungsi untuk menyokong dan menonjolkan tema utama atau tema pokok, menghidupkan suasana cerita atau juga dapat dijadikan sebagai latar belakang cerita. Tema bawah bisa lebih dari satu, sedangkan tema utama atau tema pokok tidak mungkin lebih dari satu.

### 3. Semiotik dalam Karya Sastra

Menganalisis suatu karya roman dengan cara struktural bertujuan agar dapat menelaah sebuah objek sastra dengan lebih cermat dengan memperhatikan berbagai unsur yang saling terkait. Strukturalisme tidak dapat dipisahkan dengan semiotik alasannya adalah karena karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna. Tanpa memperhatikan sistem tanda, tanda dan maknanya, dan konvensi tanda, maka struktur karya sastra tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal (Junus melalui Pradopo, 1995: 118). Pengertian semiotik sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda yang dalapat ditemukan dalam sistem-sistem, aturan-aturan konvensi-konvensi yang memungkinkan memiliki arti.

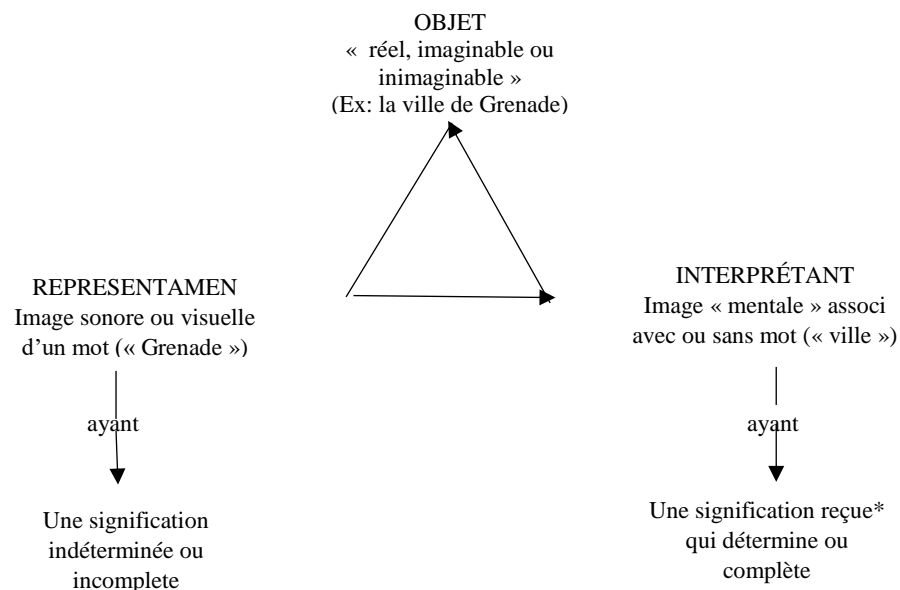
Semiotik adalah ilmu tentang tanda dan di dalam tanda sendiri memiliki dua aspek penting yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah bentuk formalnya yang menandai sesuatu yang disebut petanda, sedangkan petanda adalah sesuatu yang sitandai oleh petanda itu yaitu artinya. Jenis-jenis utama pada tanda yang utama adalah *ikon*, *indeks* dan *simbol*.

Dijelaskan lebih lanjut pada buku "*Écrits sur le Signe*" oleh Deledalle bahwa menurut Pierce tanda-tanda ditentukan oleh tiga unsur yaitu, tanda itu sendiri



(*representamen*), penafsiran tanda yang muncul dalam benak seseorang (*interprétant*), dan sesuatu yang ditunjuknya (*objet*). Menurutnya, suatu tanda (*representamen*) mengacu pada suatu acuan yaitu objek (*objet*) yang menunjukkan bahwa suatu tanda mempunyai sifat representatif mewakili sesuatu. Kemudian penerima tanda melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap tanda tersebut dengan bantuan kode yang disebutnya *fondement du representamen*, sehingga akan menghasilkan tanda baru yang disebut *interprétant*.

Maka dapat disimpulkan bahwa tanda mempunyai hubungan logis dengan *fondement*-nya, dengan acuannya dan dengan *interprétant*-nya. Hubungan triadik tersebut oleh Peirce digambarkan dengan skema berikut (Deledalle, 1978: 229).



**Gambar 2 : Analyse Triadique du Signe**

Tanda tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan kausal dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut (Peirce via Berger, 2010 :16). Peirce

menggunakan istilah ikon untuk sesamaannya, indeks untuk hubungan kausalnya, dan simbol untuk asosiasi konvensionalnya, terdapat pada tabel berikut :

Tanda	Ikon	Indeks	Simbol
Ditandai dengan	Persamaan (Kesamaan)	Hubungan Kausal	Konvensi

**Tabel 2 : Trikotomi Ikon/ Indeks/ Simbol Charles Sanders Peirce**

### 1. Ikon (*icône*)

Menurut Peirce (1978 :139-140) « *une icône est un signe qui posséderait le caractère qui le rend signifiant, même si son objet n'existait pas. Exemple : un trait au crayon représentant une ligne géométrique.*» (Ikon adalah sebuah tanda yang mempunyai ciri-ciri yang mengembalikan penanda, meskipun objeknya tidak ada. Contohnya adalah sebuah garis dari pensil menunjukkan sebuah garis geometri). Kemudian Peirce membagi ikon menjadi tiga jenis yaitu : *l'icône image* (ikon topografi), *l'icône diagramme* (ikon diagram), *l'icône métaphore* (ikon metafora).

#### a. *l'icône image* (ikon topografi)

Pierce mengungkapkan *l'icône image* adalah “ *les signes qui font partie des simple ou premières priméités*”. *L'icône image* adalah tanda-tanda yang termasuk dalam kualitas-kualitas atau *priméités* pertama (1978 : 149).

#### b. *l'icône diagramme* (ikon diagram)

Menurut Peirce (1978 : 149) *l'icône diagramme* adalah “*les signes qui représentent les relations, principalement dyadiques ou considérés comme telles, des parties d'une chose par des relations analogue dans leurs propres parties.*” *L'icône diagramme* merupakan tanda-tanda yang menunjukkan hubungan-

hubungan, terutama yang terlihat sama, dari bagian-bagian suatu hal oleh hubungan kemiripan pada bagian-bagiannya sendiri.

**c. *l'icône métaphore* (ikon metafora)**

*L'icône métaphore* menurut Peirce (1978 : 149) adalah “*les signes qui representent le caractère représentatif d'un representamen en représentant un parallélisme dans quelque chose d'autre*”. *L'icône métaphore* adalah tanda-tanda yang menunjukkan karakter perwakilan dari sebuah tanda yang mewakili sebuah paralelisme dalam suatu hal lain.

**2. Indeks (*indice*)**

Peirce (1978 : 140) menjelaskan bahwa *indice* atau indeks adalah sebuah tanda yang dengan tiba-tiba akan kehilangan karakter pembuat tanda jika objek acuannya dihilangkan, tetapi tidak akan kehilangan karakternya jika tandanya tidak memiliki penafsiran. Contohnya sebuah cetakan dengan lubang peluru di dalamnya sebagai tanda dari benturan api.

**3. Simbol (*symbole*)**

Simbol adalah sebuah tanda yang merujuk pada objek yang ditunjuk oleh suatu aturan, biasanya berupa gagasan-gagasan umum, yang menentukan penafsiran simbol berdasarkan referensi objek tersebut (Peirce *via* Deladalle, 1978 : 140-141)

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa semiotik sastra mempunyai fokus pada kategori tanda-tanda tersebut. Tanda yang menjanjikan sebuah arti yang memberikan sebuah penafsiran yang terbuka yang memungkinkan diartikan dengan lebih kritis. Oleh karena itu, model kajian semiotik sangat cocok untuk meneliti

karya roman yang memiliki banyak tanda khususya dalam hal ini adalah *ikon*, *indeks* dan *simbol*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian pustaka dengan subjek berupa roman berjudul *Une Autre Idée du Bonheur* karya pengarang Prancis, Marc Levy yang diterbitkan pada 24 April 2014 oleh penerbit Versilio di Paris Prancis. Roman ini berisi total 349 halaman dengan 12 bab. Objek penelitiannya adalah unsur-unsur intrinsik berupa alur, penokohan, tema dan latar yang dianalisis dengan teori struktural-semiotik melalui bentuk tanda dan acuannya yang berupa indeks, ikon dan simbol.

#### **B. Teknik Penelitian**

Pendalaman karya roman dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten. Data-data yang diteliti antara lain kata-kata, frasa, kalimat, dan gambar yang terdapat dalam sebuah roman. Analisis konten menurut Budd dan Thrope adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis makna pesan dengan cara mengungkapkan pesan (Zuchdi,1993:1). Berdasarkan pengertian tersebut, dipilihlah pendekatan teknik analisis konten dalam mengkaji data-data tersebut. Peneliti menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan alasan penelitian ini memerlukan penjelasan secara deskriptif.

## **C. Prosedur Analisis Konten**

### **1. Pengadaan Data**

Penelitian konten pada umumnya dilakukan dengan penentuan sampel, untuk menjawab permasalahan pada data. Untuk menjawab masalah-masalah yang terdapat pada rumusan masalah pada karya sastra ini tidak dapat diperlakukan seperti demikian, yaitu dengan pengambilan sampel. Hal ini dikarenakan karya sastra merupakan paduan makna yang utuh sehingga semua data dianggap penting. Kegiatan pengadaan data ini dilakukan oleh peneliti dengan kemampuan berfikir yang meliputi kecermatan dan ketelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

#### **a. Penentuan Unit Analisis**

Unit terkecil adalah kata, sedangkan unit yang lebih besar berupa frasa, kalimat, paragraf dan wacana (Zuchdi, 1993: 30). Penentuan unit yang akan dilakukan di sini adalah memisahkan data menjadi bagian-bagian yang disebut unit oleh Zuchdi. Penentuan unit analisis berdasarkan pada unit sintaksis yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Bentuk pengaplikasiannya pada penelitian ini adalah dengan mengklasifikasikan data yang berupa kata, frasa dan kalimat. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data yang dapat menyampaikan informasi yang terkandung di dalamnya.

#### **b. Pengumpulan dan Pencatatan Data**

Pengumpulan dan pencatatan data dilakukan setelah peneliti membaca, kemudian menterjemahkan roman yang menjadi subjek penelitian karena roman dalam bahasa Perancis, dilanjutkan dengan pencatatan. Hal ini dilakukan karena sumber data merupakan bahasa pustaka yang mempunyai kaitan dengan unsur

intrinsik. Dalam tahap ini data yang telah didapat melalui pembacaan secara berulang-ulang kemudian dilakukan pencatatan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu unsur intrinsik, ikon, indeks dan simbol kemudian diklasifikasikan.

## **2. Inferensi**

Inferensi merupakan bagian utama analisis konten (Zuchdi, 1993: 36). Inferensi merupakan kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya. Hal ini dilakukan karena adanya kesinambungan data dengan konteksnya. Peneliti melakukan inferensi pada isi roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy agar dapat memaknai isi teks sesuai konteksnya. Selanjutnya peneliti melakukan pemahaman makna diluar teks dengan menggunakan pendekatan tampilan linguistik dan komunikasi serta didukung teori struktural yakni unsur intrinsik, teori semiotik yakni tentang ikon, indeks, dan simbol.

## **3. Analisis Data**

### **a. Penyajian Data**

Data akan disajikan dengan bentuk deskripsi dari kalimat-kalimat yang relevan untuk dikaji karena memiliki poin permasalahan yaitu unsur intrinsik, ikon, indeks, dan simbol dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy.

### **b. Teknik Analisis**

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik analisis konten deskriptif-kualitatif. Peneliti memilih teknik ini karena data yang bersifat kualitatif yang berbentuk bahasa dan pemaknaannya. Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca,

mencatat data, membaca ulang, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, membahas data, penyajian data dan menarik inferensi.

#### **D. Validitas dan Realibilitas Data**

Agar mendapatkan data yang valid perlu dilakukan kegiatan untuk memvalidasi data. Validitas dan realibilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini digunakan validitas semantis. Validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 75).

Penelitian ini menggunakan realibilitas *intra-rater* yaitu pembacaan berulang ulang roman *Une autre idée du Bonheur* karya Marc Levy sebagai subjek yang diteliti yang kemudian dilakukan pengamatan. Uji realibilitas ini juga diperkuat dengan melakukan konsultasi hasil pengamatan kepada *expert-judgement* yaitu Alice Armini, M. Hum sebagai dosen pembimbing.



**BAB IV**

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN UNSUR SEMIOTIK**

**ROMAN *UNE AUTRE IDÉE DU BONHEUR* KARYA MARC LEVY**

**A. Analisis Unsur-unsur Intrinsik**

Hasil penelitian ini berupa analisis dari unsur-unsur intrinsik roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy yang meliputi alur, penokohan, latar, tema, serta keterkaitan antarunsur intrinsik. Setelah dilakukan pengkajian intrinsik dilakukan, guna mengungkapkan makna dari cerita secara lebih mendalam maka dilakukan pengkajian tanda-tanda yang berupa indeks, ikon dan simbol. Berikut adalah hasil penelitian mengenai unsur-unsur intrinsik dalam roman dan wujud hubungan antartanda serta makna yang terkandung dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy:

**1. Alur**

Dalam menentukan sebuah alur dapat dilakukan dengan menyusun sekuen atau satuan-satuan ceritanya terlebih dahulu. Dari sekuen tersebut kemudian dipilih bagian peristiwa-peristiwa penting yang memiliki hubungan terikat satu dan lainnya yang disebut fungsi utama (FU) untuk memperoleh sebuah kerangka cerita.

Pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy terdapat 66 sekuen dan 19 fungsi utama dalam 12 bab. Adapun fungsi utama dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy sebagai berikut :

1. Perkenalan tokoh Milly seorang yatim piatu yang tinggal di Santa Fe Amerika Serikat.
2. Milly memutuskan meninggalkan Santa Fe dan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Philadelphia.

3. Pertemuan Milly dengan Jonathan Malhore (Jo) yang kemudian mereka menjadi sahabat.
4. Kemunculan Agatha, seorang tahanan federal yang melarikan diri.
5. Pertemuan tokoh Milly dan Agatha dengan situasi Agatha memaksa Milly dengan menodongkan senjata agar mau mengantarnya ke perbatasan Amerika.
6. Cerita lain tentang seorang agen FBI bernama Tom diperintahkan hakim federal bernama Clayton untuk menangkap Agatha.
7. Tom sampai ke pom bensin tempat Agatha bertemu Milly dan meminta rekaman CCTV, ia mendapati Agatha pergi dengan seorang wanita muda.
8. Agatha bercerita tentang masa lalu Agatha yang seorang aktivis.
9. Milly menyimpulkan bahwa Agatha adalah buronan yang dulunya bernama Hanna namun mengganti nama-nya menjadi Agatha.
10. Pengakuan Agatha pada sahabatnya Vera bahwa Milly adalah anaknya, dan ia selama ini bertukar identitas dengan adiknya.
11. Milly menghubungi Jo dan Jo bercerita, bahwa ia dikunjungi oleh seorang agen federal yang sedang mencari Milly.
12. Kepanikkan Milly memicu perdebatan antara Milly and Agatha.
13. Tom telah menunggu kedatangan Agatha dan Milly di perbatasan Santa Fe (New Mexico).
14. Terjadi perdebatan antara Tom dan Agatha yang kemudian membuat Tom tahu bahwa selama ini Agatha pergi bersama anak kandungnya.
15. Keterkejutan dan kebahagiaan Milly dapat bertemu orang tua kandungnya.
16. Tom meminta maaf pada Agatha untuk kesalahannya di masa lalu, kemudian ia melepaskan Agatha untuk pergi melintasi New Mexico dan pergi ke Colorado.
17. Tanggapan Milly bahwa ia menemukan kebahagiaan baru dalam perjalanan singkat bersama ibu kandungnya.
18. Milly memutuskan kembali ke Philadelphia, ia sudah tidak sabar ingin bertemu Jo.
19. Agatha akhirnya tinggal di Colorado menikmati angin yang segar bertiup di pagi hari dan ia merasa ia menemukan kebebasan yang sempurna.

<i>Situation initiale</i>	<i>Action propremen dite</i>			<i>Situation fianle</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU 1	FU 5	FU 10 – FU 12	FU 15	FU 17

**Tabel 3. Tahapan Alur roman *Une Autre Idée du Bonheur***

Keterangan :

FU : fungsi utama (FU) cerita roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy

Tanda (-) : sampai

Akhir dari cerita roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy adalah ketika semua tokoh utama menemukan kebahagiaan yang baru bagi diri mereka masing masing. Dapat disimpulkan bahwa roman ini memiliki akhir *fin heureuse* yaitu akhir yang bahagia. Secara umum roman ini memiliki alur progresif atau maju. Hal itu dikenakan tidak adanya cerita *flashback* atau kembali kemasa lalu. Seluruh jalan cerita yang disajikan bergerak maju dengan cerita yang disusun secara kronologis.

Awal cerita atau *la situation initiale* tampak dengan pengenalan tokoh utama yang bernama Milly seorang gadis muda yang tidak tinggal di kota besar, memiliki gaya yang *rock 'n' roll* dan sangat ingin meninggalkan kota tempat ia tumbuh besar dan merasakan petualangan. Di sisi lain ia sudah tidak terikat lagi dengan kota kelahirannya tersebut karena ia sudah menjadi yatim piatu sehingga tidak memiliki orang tua yang menahannya tinggal di rumah (FU1). Milly yang awalnya mendapatkan beasiswa untuk sekolahnya akhirnya kehilangan beasiswanya dan menjadi anak yang tidak unggul di kampus.

Diceritakan pula di waktu dan tempat yang berbeda tentang seorang tokoh bernama Agatha seorang tahanan federal yang berhasil meloloskan diri dari penjara

dan akhirnya menjadi buronan FBI. Agatha digambarkan sebagai wanita paruh baya berusia sekitar 40 menjelang 50 tahun.

Cerita lain di tempat berbeda seorang agen FBI bernama Tom mendapatkan tugas dari hakim federal bernama Clyaton untuk menangkap Agatha. Tom yang sudah sejak lama memperhatikan kasus Agatha sudah tahu harus kemana untuk mencari Agatha. Agatha bertemu dengan Milly di sebuah pom bensin dekat kampus dan kemudian ia memaksa Milly untuk memebawanya dengan *Oldsmobile* nya untuk pergi melintasi perbatasan Negara Bagian Amerika (FU 5). Saat itulah kehidupan Milly sang tokoh utama berubah drastis.

Tahapan penceritaan selanjutnya adalah ketika Agatha menceritakan apa saja yang telah terjadi kepada sahabatnya, Vera. Ia menceritakan keadaan dimana ia bertukar identitas dengan adiknya. Adiknya yang bernama Agatha bertukar dengan ia yang bernama Hanna. Kemudian Hanna yang telah menjadi Agatha meitipkan anaknya kepada adiknya tersebut. Seorang gadis yang menjemput Vera adalah Milly tersebut adalah anaknya yang dibesarkan adiknya namun Milly tidak memberiteahu tentang kenyataan tersebut hingga bibinya yang dia kenal sebagai ibunya telah meninggal dan membawa rahaisa itu ke liang kuburnya (FU10).

Setelah pertemuan tersebut Milly dan Agatha melanjutkan perjalanan hingga kekampung halaman Milly yaitu Santa Fe. Lalu Milly mencoba menelepon Jo dan Jo sangat terkejut dengan telepon dari Milly. Selama ini Jo menghubungi Milly namun tak pernah tersambung. Jo menceritakan tentang ia didekati oleh seorang mahasiswi bernama Betty Cornell yang anehnya membuat Milly tidak suka padahal Milly sendiri telah memiliki Frank sebagai kekasih. Kemudian Jo juga

menceritakan bahwa ia dikunjungi oleh seorang agen federal dan mencari Milly dengan membawa foto Milly tetapi Jo tidak bisa memberitahukan apa-apa tentang keadaan Milly sekarang karena ia sesungguhnya memang tidak tahu (FU11). Berita yang dikabarkan Jo memicu perdebatan antara Milly dan Agatha, Milly menyalahkan Agatha karena melibatkannya dalam pelariannya (FU12).

Tahapan cerita selanjutnya adalah adegan kejar-kejaran antara Tom dan Agatha hingga akhirnya mereka sudah tak bisa lari lagi karena Tom telah menunggu Agatha di perbatasan. Tom menceritakan bahwa Agatha yang ia kenal sebagai Hanna dulu saling kenal bahkan sangat dekat. Mereka dulu adalah sepasang kekasih sebelum Tom akhirnya berubah haluan dan berpihak kepada pemerintah. Lalu terungkap juga ternyata Agatha selama ini pergi bersama anaknya sendiri hasil dari hubungannya dulu dengan Tom. Ceritapun klimaks pada titik dimana terungkap fakta Tom adalah ayah Milly dan Agatha adalah ibu kandung Milly. Milly sangat kaget mendengar pernyataan tersebut. Ia tidak menyangka bahwa selama ini yang bersamanya adalah ibunya. Milly senang dapat bertemu dengan ayahnya yang selama ini tak pernah ia kenal namu ia belum bisa menganggap Agatha sebagai ibunya (FU15).

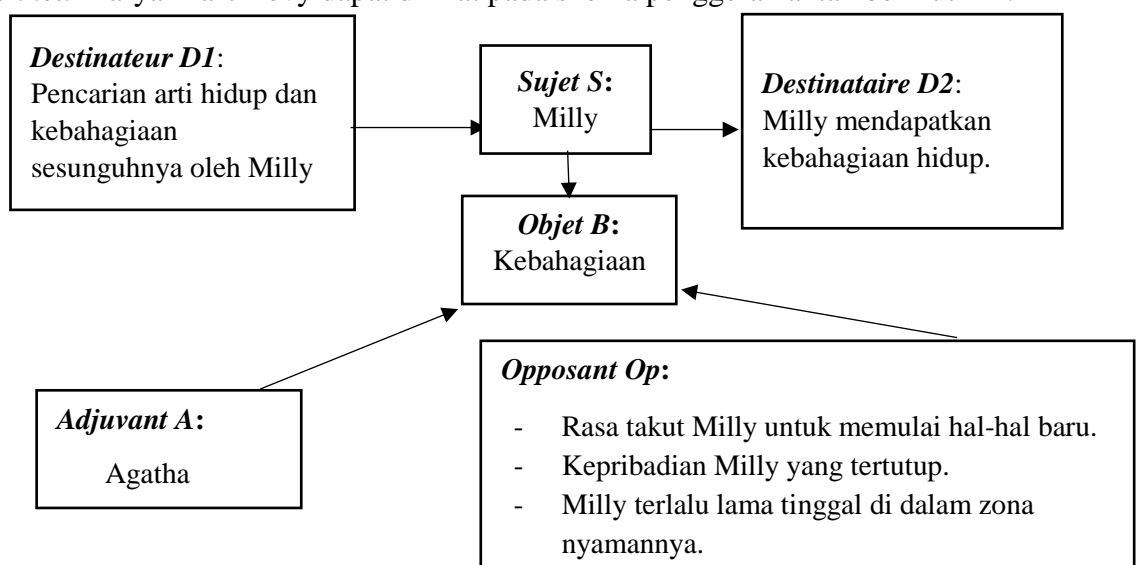
Ketegangan dalam cerita akhirnya menurun dan menuju *situation finale* dimana Tom meinta maaf pada Agatha tentang kesalahannya dimasa lalu yang meinggalkan Agatha mengandung sendirian karena ia juga tidak pernah tahu Agatha hamil. Kemudian ia melepaskan Agatha untuk melintasi New Mexico dan pergi ke Colorado. Diceritakan pula bahwa pertemuan Milly dan Agatha bukanlah karena kebetulan namun Max lah yang menagtur semuanya, Agatha memang ingin

dan mengenal putrinya walau hanya sesaat. Disaat yang sama Milly dapat menterjemahkan bahwa perjalanan singkat bersama ibu kandungnya selama ini memberikan kebahagiaan baru baginya (FU17).

Roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy ini termasuk ke dalam jenis *le récit linéaire* karena cerita yang disajikan dibuat hampir mirip dengan kenyataan. Serta penggambaran tokoh, latar dan ceritanya yang menggunakan nama tempat, jaman dan lingkungan sosial yang sama dengan dunia nyata.

Cerita pada roman ini memiliki akhir *fin heuresuse* (akhir bahagia). Seperti dapat dilihat pada pada fungsi utama pada bagian *situation finale*. Pada akhirnya Agatha dapat memaafkan kesalahan Tom dimasa lalu, kemudian Tom membiarkan Agatha untuk dapat melewati perbatasan. Kemudian Milly mengungkapkan kebahagiaannya dapat bertemu dengan orang tua kandungnya dan dapat pengalaman menakjubkan dari perjalannya bersama Agatha.

Selanjutnya, akatan dan fungsi aktan dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy dapat dilihat pada skema penggerak aktan berikut ini :



**Gambar 2 : Skema Penggerak Aktan roman *Une Autre Idée du Bonheur***

Berdasarkan skema pada skema aktan di atas, Milly berperan sebagai *sujet* (subjek). Milly adalah mahasiswi yang dulunya tinggal di Santa Fe kemudian pindah ke Pennsylvania untuk melanjutkan *study* ke perguruan tinggi. Namun ia sangat bosan hidupnya yang sangat biasa. Ia menginginkan kehidupan yang mengandung petualangan atau tidak biasa.

Milly memiliki hidup yang membosankan yang membuatnya kehilangan esensi kebahagiaan dalam hidup, maka dari itu Milly sangat menginginkan hal baru dalam hidupnya yang dapat membawakan kebahagiaan padanya (objek).

Kehidupan Milly sedikit demi sedikit lebih berwarna ketika ia pindah ke Pennsylvania. Di Pennsylvania ia hidup sendiri dan keluar dari kenyamanan yang selama ini ia dapatkan dari kota tempat ia lahir yaitu Santa Fe. Ketika di Pennsylvania pula ia bertemu dengan tokoh Jonathan Malhore (Jo). Jo berpelecehan sebagai sahabatnya dan selalu mendukung Milly dalam menemukan kebahagiaan dalam hidupnya. Hingga pada suatu hari ia bertemu dengan Agatha yang menodongkan senjata api dan memaksanya untuk membawa wanita itu pergi ke luar negeri bagian. Kejadian itu pula yang menjadi pemantik petualangan dan jalan hidup yang berbeda yang selama ini diinginkan Milly. Seperti itulah beberapa peristiwa yang menjadi *adjuvant* (pendorong) tokoh utama mendapatkan objeknya.

Setelah tokoh Milly mendapat beberapa dorongan agar mendapatkan objeknya yaitu kebahagiaan seperti di atas. Barulah ia mengerti bagaimana memaknai hidup dan dapat menemukan kebahagiaan baru dalam hidupnya. Dari segala petualangannya bersama Agatha dan segala dukungan yang telah diberikan

Jo juga fakta baru bahwa ia masih memiliki kedua orangtua kandung membuatnya dapat lebih bersyukur dan berbahagia di dalam hidupnya.

Namun dalam perjalanan Milly meraih kebahagiaan baru terdapat *opposant* (hambatan) adalah ketika Milly harus melawan rasa takut dan keraguan dalam dirinya untuk mau mencoba hal-hal baru. Ia sudah merasa nyaman dengan hidupnya yang begitu-begitu saja. Ditambah lagi dengan kepribadiannya yang tertutup dengan orang lain dan lingkungannya.

## 2. Penokohan

Berdasarkan intensitas kemunculannya tokoh utama atau *le personnage principaux* dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy adalah Milly. Tokoh lain yang kemunculannya juga memberi pengaruh dalam roman ini adalah Agatha. Kehadiran tokoh Agatha hampir selalu bersama tokoh utama dalam berbagai situasi. Tokoh tambahan yang juga memberi pengaruh selain Agatha adalah tokoh Thomas Bradley (Tom). Ia adalah seorang marsekal yang juga berkerja sebagai agen FBI yang di tugaskan oleh seorang hakim untuk menangkap Agatha. Bagian yang membuat Tom menjadi penting adalah karena kemunculannya yang cukup sering dan perannya sebagai kekasih Agatha dimasa lalu dan sekaligus ayah kandung Milly. Adapun tokoh-tokoh lain yang menjadi tokoh tambahan namun tidak memberi pengaruh besar dalam cerita pada roman ini, antara lain : Jonathan Malone (Jo), Frank Rockley, Max, Hakim Clyton, Brian, Raoul, Quint, Vera.

Teknik yang digunakan dalam melukiskan para tokoh dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy adalah dengan *méthode directe* atau teknik



langsung dan *méthode indirecte* atau teknik tak langsung. Penggambaran tokoh berupa karakter, fisik, dan sosial.

Menurut fungsi penampilan tokoh terdapat dua tokoh yang ditonjolkan dengan sifat yang berbeda. Yaitu tokoh Milly yang menjadi tokoh protagonis dan Agatha yang menjadi tokoh antagonis. Tokoh antagonis dalam roman ini membawa berbagai macam masalah kepada tokoh protagonis yang menyebabkan adanya alur naik dan turun dalam cerita.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya teknik pelukisan tokoh pada roman ini menggunakan teknik langsung atau *méthode directe* dan teknik tidak langsung atau *méthode indirecte*. Berikut merupakan penggambaran tokoh-tokoh dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy:

1. Milly Greenberg

Milly Greenberg atau Milly adalah tokoh utama dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur*. Ia memiliki peran terpenting dalam roman karya Marc Levy ini karena tokoh Milly lah yang membangun cerita dan sekaligus pengirim pesan dari pengarang. Ia memiliki sebagian besar peran dalam peristiwa-peristiwa dalam cerita. Hal ini dapat dilihat dalam kemunculannya yang sangat sering. Juga dapat dilihat dari kemunculannya yang dominan dalam fungsi utama.

Kemudian dalam skema aktan Milly menempati tempat sebagai subjek sehingga membuatnya berperan sebagai tokoh utama. Milly merupakan tokoh yang mewujudkan ide dari pengirim untuk merealisasikan objek. Berdasarkan teknik pelukisan tokoh, tokoh Milly dilukiskan dengan metode langsung dan metode tak langsung. Berikut kutipan yang melukiskan tokoh Milly:

*En reconstrant Milly on l'imagerait un peu rock 'n'roll. C'est son allure à Patti Smith dans sa jeunesse qui suscite cette première impression, mais c'est un genre qu'elle se donne. (p.17)*

Bertemu dengan Milly, kita dapat membayangkan gayanya yang sedikit rock'n'roll. Hal itu disebabkan oleh kesukaannya pada Patti Smith di masa mudanya yang membuatnya terpesona pada pandangan pertama, tetapi itulah gaya yang dia tunjukkan pada orang lain. (hal.17)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Milly adalah gadis muda yang mempunyai gaya yang sedikit *rock'n'roll*. Panutannya dalam bergaya adalah Patti Smith. Patti Smith adalah penyanyi dan pencipta lagu yang berkebangsaan Amerika. Aliran musiknya *punk rock* dan gaya berpakaianya adalah *rock'n'roll*. Itulah yang membuat Milly langsung jatuh hati padanya dan menjadikannya idola. Namun pada kenyataannya kepribadian Milly jauh dari kesan *rock'n'roll*. Mengingat kebiasaannya yang hanya menghabiskan hari-harinya di dalam kamarnya dan mendengarkan lagu yang tidak biasa didengar remaja seusianya. Lagu-lagu yang biasa didengarnya adalah lagu dari Bach, Grieg dan Glenn Gould. Hanya lagu-lagu tersebutlah yang dapat membunuh rasa bosan dan kesepiannya.

Jika dilihat dari lingkungan sosial Milly. Milly berasal dari ibukota New Mexico yaitu Santa Fe. Namun Santa Fe berbeda dengan ibu kota pada umumnya. Kota Santa Fe jauh dari kesan kota metropolitan karena di sana masih banyak bangunan-bangunan tua yang masih dipelihara dengan baik. Dari sisi sosial, penduduknya lebih seperti berada di Amerika selatan yang sangat hangat dan lebih kekeluargaan. Sayangnya Milly tidak mendapatkan kasih sayang keluarga secara utuh. Milly hanya tinggal bersama ibunya. Ia tidak pernah tahu tentang ayahnya karena ibunya yang telah meninggal lima tahun yang lalu tidak pernah mau

menceritakan tentang ayahnya. Hal tersebutlah yang membuat Milly menjadi pribadi yang tidak ceria, penyendiri, tertutup dan membuatnya menjadi remaja yang tidak populer.

Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa Milly lahir dan tinggal di Santa Fe.

*Milly Greenberg avait quitté Santa Fe après avoir obtenu une bourse d'études de l'université de Philadelphie. Deux mille deux cents miles et six États séparaient sa ville natale de celle où elle vivait maintenant, distance qu'elle avait souhaité établir entre sa vie de jeune fille et sa vie de femme ». (p.17)*

Milly Greenberg meninggalkan Santa Fe setelah mendapatkan beasiswa dari Universitas Philadelphia. Jarak sejauh 2200 mil dan enam negara bagian memisahkan dirinya dengan tempat kelahirannya, jarak ingin dia buat antara kehidupan remajanya dan kehidupannya sebagai wanita dewasa. (hal.17)

Walaupun Milly bukanlah anak yang populer, tumbuh dilingkungan keluarga yang tidak sempurna namun Milly sangat peduli dengan sahabatnya. Ia bertemu Jo yang menjadi sahabatnya saat ia menjadi mahasiswa di Universitas Pennsylvania. Jo bekerja sebagai petugas kantin di kafe Kamar. Jo sebenarnya sangat berbakat dibidang seni namun karena ia bukanlah orang berada. Sehingga ia tidak bisa melanjutkan sekolah hingga kuliah. Bagian yang menunjukkan bahwa Milly adalah seseorang yang peduli dengan orang lain ialah ketika ia masih mengingat Jo sahabatnya dimana pun ia berada. Pada saat ia berada dalam perjalanan bersama buronan FBI sekalipun ia masih mengingat Jo.

Saat itu Milly bertemu dengan sahabat Agatha yang bernama Raoul. Raoul adalah seorang musisi sekaligus pemilik kafe musik terkenal di Venezuela. Saat itulah Raoul meminta Milly agar menjaga Agatha dan sebagai gantinya ia ingin

Raoul berkenalan dengan Jo. Jo adalah pianis berbakat, ia sangat mahir membuat puisi indah.

Itulah bagian dimana Milly menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan observasi yang baik pada seseorang. Milly mendapat predikat demikian karena tidaklah mungkin orang yang tidak memiliki bakat peneliti dapat menemukan bakat alami musik yang dimiliki Jo.

## 2. Agatha / Hanna

Tokoh Agatha adalah tokoh tambahan dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy ini. Namun kedudukannya sebagai tokoh tambahan turut memengaruhi jalannya cerita sehingga tokoh Agatha pun dianggap penting untuk dibahas.

Agatha dijelaskan sebagai wanita paruh baya yang memiliki senyum yang lebar. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan kalimat di bawah. Dimana saat itu tokoh Milly sedang memperhatikan kaca spionnya setelah ia membeli galon dan mengisi bensin. Kemudian munculah tokoh Agatha dari belakang mobil Oldsmobile milik Milly. Senyuman tersebut jelas ditunjukkan kepada Milly karena Agatha tahu Milly sedang memperhatikan kaca spion mobilnya.

*Dans son rétroviseur venait d'apparaître le visage d'une femme qui la regardait, un grand sourire aux lèvres. (p.74)*

Dalam kaca spionnya (Milly) muncullah sosok wajah wanita yang memperhatikannya, dengan sebuah senyum lebar dibibirnya. (hal.74)

Selanjutnya Agatha juga di ceritakan sebagai pribadi yang presisi. Ia suka memperhatikan hal-hal kecil terutama angka. Sehingga Agatha dapat disebut

sebagai seseorang yang *perfectionist*. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa Agatha adalah seseorang yang *perfectionist*. Agatha selalu memastikan segala sesuatunya sempurna sesuai dengan keinginannya. Ia cenderung tidak memberikan toleransi kepada orang lain untuk melakukan kesalahan yang dapat merusak rencananya. Seperti ketika ia ingin Milly membawanya pergi ke San Francisco. Ia akan melakukan segala cara agar Milly mau membawanya pergi.

Selain *perfectionist* Agatha juga sangat presisi terutama tentang angka, jarak perhitungan apa pun. Hal tersebut juga menguatkan bahwa ia seseorang yang meuntut ke sempurnaan. Namun dalam melakukan segala sesuatunya dengan tidak terburu-buru karena ia tidak ingin ceroboh.

Kemudian tokoh Agatha juga digambarkan sebagai seseorang yang temperamental dan suka memerintah. Beberapa kali tokoh Agatha mengucapkan kalimat umpatan yang menunjukkan bahwa ia sedang kesal atau marah. Seperti saat ia mengatakan “*Bon sang*” yang berarti “astaga” namun dalam pengucapan yang kasar. Hal-hal tersebutlah yang membuat tokoh Agatha menjadi pribadi yang temperamental. Bagian yang menunjukkan bahwa Agatha adalah seseorang yang suka memerintah adalah ketika ia selalu mendikte apapun yang harus dilakukan Milly dan ia tidak ingin Milly mengacaukan apapun keinginannya. Ketika ia ingin berhenti di sebuah tempat maka Milly harus menghentikan mobilnya dan mengikuti perintah Agatha dan begitu seterusnya.

Penyebab sikap Agatha yang *perfectionist*, temperamental, dan suka memerintah adalah masa lalunya. Masa lalu Agatha yang seorang aktivis

mahasiswa yang sangat kontra pada banyak tindakan pemerintah. Kemudian seiring berjalannya waktu membuat Agatha dan teman-temannya lebih dari sekedar aktivis melainkan sebuah kelompok militan. Kegiatan aktivisnya yang ikut dalam pertempuran fisik maupun verbal dikarenakan ketidak setujuannya akan banyak hal yang terjadi di dunia terutama dipemerintahan Amerika Serikat saat itu. Berikut salah satu kutipan percakapan Milly dan Agatha yang menunjukkan bahwa Agatha melakukan demo untuk melawan pemerintah yang sedang melakukan perang di Vietnam. Hal tersebut ia lakukan atas dasar kemanusiaan dan keadilan sosial.

*« Vous manifestiez contre quoi? »*

*« Pour que la guerre au Vietnam casse, pour que le gouvernement mette un terme à cette boucherie, pour un monde nouveau où auraient régné humanité et justice sociale »(p.113-114)*

“Kau berdemo untuk apa?”

“Agar perang di Vietnam dihentikan, agar pemerintah menghentikan pembunuhan massal itu, untuk dunia baru yang dilandasi oleh kemanusiaan dan keadilan sosial.” (hal.113-114)

Masa-masa sulit yang ia lalui selama masa mudanya yang memaksanya menjadi seseorang yang tahan banting dan tidak boleh cengeng dalam menjalani hidup. Terlebih posisinya yang sebagai pemimpin kelompoknya dalam kegiatan demo dan gerakan lainnya dalam kelompoknya. Membuat jiwa pemerintahnya menjadi jati dirinya dan ia tidak akan menerima atau menoleransi kesalahan sekecil apa pun. Bagi seorang pemimpin seperti dia, kesalahan kecil saja dapat berakibat fatal bagi kelompoknya. Maka ia harus menjadi contoh yang sempurna bagi anggota kelompoknya.

### 3. Thomas Bradley (Tom)

Tokoh Thomas Bradley atau sering dituliskan sebagai Tom adalah tokoh tambahan lain yang juga mampu memberikan pengaruh pada jalannya cerita dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy. Tom membantu tokoh utama dalam hal ini Milly dalam mendapatkan tujuannya yaitu menemukan kebahagiaan. Dengan kehadiran Tom sebagai ayah kandung Milly yang selama ini, menjadi pelengkap dari bagian yang hilang dalam hidup Milly.

Tom berperan sebagai agen FBI yang mengejar buronan dalam hal ini Agatha. Dalam hubungan antara Agatha dan Milly ia berperan sebagai Ayah Milly dan kekasih Agatha di masa lalu. Walaupun seperti Tom sudah lama sekali berpisah dengan Agatha, ia masih menyimpan rasa cinta untuk Agatha.

Tom diceritakan memiliki fisik yang kuat dan kesukaan dalam melakukan perjalanan. Bagian yang membuat Tom terbukti memiliki fisik yang kuat adalah ketika ia melakukan perjalanan panjang dengan kadaan harus naik turun bus. Lalu ia harus melakukannya dalam waktu empat hari. Hal itu ia lakukan saat ia ingin pergi dari Ironwood ke Pittsburgh. Hal tersebut menceritakan tentang ia melakukan perjalanan yang panjang dan melelahkan walaupun pada umurnya yang orang-orang seumurannya biasanya sudah tidak lagi melakukan perjalanan seberat itu.

Selain itu Tom juga diceritakan sebagai seseorang yang memiliki aksen Brooklyn yang kental dan ia sangat sulit jika harus berpura-pura tidak memiliki aksen tersebut. Berikut kutipan percakapan Tom dan seorang bar tender yang menjelaskan bahwa ia kesulitan menyembunyikan aksen Brooklyn nya.

« *Vous êtes d'ici ? s'enquit-il, l'air étonné*

« *Avec mon accent de Brooklyn, j'aurais du mal à le prétendre ...* » (p. 289)  
 ”Kamu dari sini ? tanyanya dengan sedikit terkejut.”  
 ”Dengan aksen Brooklyn-ku, aku sangat mudah ketahuan...”(hal.289)

Walaupun Tom adalah seorang agen FBI ia juga memiliki kesamaan dengan orang Amerika kebanyakan. Ia suka minum teh bersama temannya. Sembari bersantai ataupun dalam diskusi tentang pekerjaan. Dalam kebudayaan Amerika hanya orang-orang yang terdekat yang dapat minum teh bersama. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Tom juga seseorang yang dapat bergaul dengan baik dengan orang lain hingga ia dapat menemukan teman dalam hidupnya.

Tokoh Tom diceritakan memiliki sifat yang sangat teliti. Sehingga ia dapat menjadi agen andalan. Itu juga alasan Hakim Clyton memilih Tom untuk menangkap Agatha. Namun Hakim tidak memperdiksi bahwa ternyata Tom memiliki masa lalu dengan Agatha. Hingga membuatnya mengesampingkan profesionalitasnya dalam bekerja.

Sikap teliti yang dimiliki Tom sangat membantunya dalam menyelesaikan tugasnya sebagai agen FBI. Contohnya ketika Tom sedang berada disebuah kantor polisi setempat untuk mendapatkan data keluar masuknya mobil jenis Oldsmobile dalam wilayah Pennsylvania. Ia meminjam komputer kepolisian setempat dan memerhatikan setiap data yang muncul dengan teliti.

Sisi lain dari Tom adalah ketika diceritakan bahwa tokoh Tom sedang melakukan perjalanan menuju Utara dalam rangka melakukan janji sekaligus tugas yang diberikan Hakim Clyton. Perjalanan tersebut sangat menguji kesabarannya karena jaraknya yang jauh dan melelahkan. Ditambah lagi dengan lingkungan perjalanan yang gersang hanya ada semak belukar disekitarnya. Namun dari hal itu



pula dapat dilihat sisi kesabaran, tanggung jawab dan loyalitas Tom dalam menjalankan tugas.

*Agatha fit un pas vers lui et Tom fut troublé de la sentir forte. (p.336)*  
 Agatha berjalan kearahnya dan Tom kesulitan untuk terlihat tegar. (hal.336)

Walaupun Tom adalah tokoh yang kuat dan luar biasa sebagai agen FBI ia juga memiliki sisi lembut dan kasih sayang dalam dirinya. Terlihat dari kutipan kalimat di atas ketika Tom bertemu dengan tokoh Agatha untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun berpisah. Ia kesulitan untuk menyembunyikan perasaan harunya ketika dapat bertemu Agatha. Disebabkan Agatha adalah cinta masa lalunya yang selalu berada dihatinya walaupun mereka tidak bersama dalam waktu yang lama. Hal itulah yang membuat tokoh Tom memiliki sifat penyayang dalam dirinya.

Selain itu Tom juga memiliki sifat melankolis dalam dirinya. Hal tersebut terparap dari kutipan di bawah. Dimana tokoh Agatha memegang tangan tokoh Tom. Tom menunjukkan raut penyesalan diwajahnya dan terlihat air mata di ujung matanya.

*Agatha prit la main de Tom. Son visage n'était que tendresse mêlée de regrets. Des larmes apparaissaient au bord de ses paupières. (p.336)*  
 Agatha memegang tangan Tom. Wajahnya hanya menunjukkan raut penyesalan. Airmata terlihat di ujung matanya. (hal.336)

Untuk seorang agen FBI yang kuat dan handal hal tersebut bukanlah sifat seperti di atas tidak lazim ditunjukan. Namun dalam kasus ini Tom sudah dipuncak sisi emosionalnya yang membuatnya tidak sanggup menahan air matanya keluar.

### **3. Latar**

Latar yang dimunculkan dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* meliputi latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat bertujuan untuk memberikan penjelasan dimana kejadian itu terjadi. Latar waktu untuk menunjukkan kapan kejadian tersebut terjadi. Lalu latar sosial menunjukkan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan orang-orang sekitar di dalam roman.

#### **a. Latar Tempat**

Latar tempat adalah lokasi terjadinya sebuah penceritaan pada hal ini adalah roman *Une Autre Idée du Bonheur*. Dalam sebuah roman latar tempat dapat berupa negara, kota, desa, rumah, jalan dan lain-lain. Lokasi-lokasi yang mejadi latar sebuah penceritaan sangatlah penting karena keberadaannya yang turut membangun sebuah cerita. Lokasi memeberikan gambaran dimanakah tokoh melakukan adegan. Latar tempat dapat juga mempengaruhi suasana perasaan tokoh tergantung bagaimana pengarang menajikan ceritanya.

Pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy ini latar tempat yang paling mendominasi adalah kota Santa Fe. Kota Santa Fe sangat berarti bagi tokoh Milly yaitu utama dari roman ini. Ia lahir dan tumbuh besar di kota Santa Fe sebelum ia pergi untuk melanjutkan sekolah keperguruan tinggi. Sehingga kota santa Fe memberikan banyak memori bagi Milly. Ditambah lagi dengan kota Santa Fe juga menjadi latar dimana terungkapnya jati diri Agatha dan Tom sebagai orangtua kandung Milly. Dimana hal tersebut adalah puncak dari klimaks cerita dari

roman ini. Berikut kutipan yang menjelaskan tentang keintiman tokoh Milly dengan kota Santa Fe.

« *Cette chambre serait devenue la mienne si j'étais restée vivre à Santa Fe. Avant ma mère, c'était celle de ma grand-mère.* » (p.310)

“Kamar ini akan menjadi milikku kalau aku memutuskan untuk tinggal di Santa Fe. Sebelum ibuku, kamar ini milik nenekku.” (hal.310)

Seperti telah dibahas di atas dalam kota Santa Fe menjadi latar tempat yang paling dominan dari roman ini. Namun sesungguhnya ada lima latar tempat yang menjadi menyambung alur sehingga membentuk sebuah dalam roman ini. Kelima latar tempat tersebut adalah Philadelphia, Virginia, Venezuela, Woodward dan tentunya Santa Fe. Kelima tempat tersebut disinggahi Milly dan Agatha dalam perjalanan mereka menuju Negara Bagian A.S. Colorado.

Kota Philadelphia menjadi latar karena tokoh utama yaitu Milly yang awalnya tinggal di Santa Fe mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di universitas Philadelphia. Hal tersebut membuat Milly memutuskan untuk meninggalkan kota kelahirannya untuk melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi. Di dalam roman di jelaskan bahwa jarak dari Santa Fe ke Philadelphia adalah 2200 mill dan melewati enam negara bagian (hal.17).

Milly menghabiskan hari-harinya di Philadelphia sebagai mahasiswi. Ia tinggal di jalan Flamingo dengan rumah sederhana berbahan kayu. Ditahun kedua perkuliahan Milly gagal mendapatkan beasiswa kembali sehingga mengharuskannya mencari pekerjaan untuk membayar uang kuliah. Sehingga ia bekerja di toserba milik Nyonya Berington. Keseharian Milly di Philadephia adalah pagi hari sarapan di kafe Tuttleman, lalu bekerja, kemudian pergi ke kampus

bertemu dengan sahabatnya yaitu Jo Malhore yang bekerja di kafe Kamar Kampus Pusat, lalu kembali ke tempat Nyonya Berlington dan pulang.

Di Philadelphia Milly juga bertemu dengan Frank yang menjadi kekasihnya. Frank adalah mantan kapten baseball ketika ia menjalin hubungan dengan Milly. Walaupun dalam kenyataannya pertemuan Milly dan Frank tidak benar-benar membawa kebahagiaan yang selama ini di cari oleh Milly.

Latar tempat selanjutnya adalah Virginia. Virginia adalah kota pertama yang disinggahi oleh Milly dan Agatha dalam perjalanan mereka. Mereka berhenti disana karena Agatha ingin bertemu dengan sahabatnya yang bernama Brian. Brian berprofesi sebagai pemandu di sebuah objek wisata goa bernama “*Les grottes de Luray*” di Virginia. Goa Luray adalah tempat wisata terkenal di Virginia ditemukan pada tanggal 13 agustus 1878 (<http://luraycaverns.com/discover/caverns>. Diakses 31 Agustus 2016). Brian adalah salah satu dari sahabat Agatha dimasa muda dalam melakukan kegiatan aktivis. Dari Brian Agatha mendapatkan lokasi tempat tinggal sahabatnya yang lain yaitu Lucy di Virginia. Berikut kutipan percakapan yang menunjukkan tentang latar tempat Virginia.

« *Où te trouves-tu ?* »

« *En Virginie, j’ai vu une immense étoile bardée de néons, la plus grande au monde, elle est si grande qu’on peut l’apercevoir jusqu’à plus de soixante miles dans les airs, tu te rends compte ?* » (p.139)

« Kamu ada dimana ? »

« Di Virginia, aku melihat bintang yang sangat besar dengan cahaya neonnya, yang paling besar di seluruh dunia, bintang itu sangat besar hingga kita bisa melihatnya sampai lebih dari 60 mil di udara, apakah kau mempercayainya ? » (hal.139)

Lucy tinggal di pinggiran Virginia jauh dari keramaian. Lucy menikah dengan orang lokal dan membangun sebuah hotel. Agatha dan Milly pergi ke hotel tersebut untuk bermalam. Disisi lain Agatha ingin sekali mengajak Lucy pergi bersamanya. Namun Lucy menolak, karena ia sudah merasa bahagia dengan ketenangan yang ia dapatkan dari tinggal bersama suaminya dan usaha hotelnya.

Latar tempat berikutnya adalah Venezuela. Milly dan Agatha memutuskan untuk berhenti di Venezuela karena terjadi kesalahan mesin pada Oldsmobile milik Milly. Untung saja di Venezuela Agatha memiliki sahabat yang juga sahabat seperjuangan Agatha saat ia menjadi aktivis. Nama sahabat Agatha tersebut adalah Raoul. Raoul memiliki kafe dan bar yang sangat terkenal di Venezuela. Kafe dan bar milik Raoul terkenal karena disana ia menyediakan panggung pertunjukan yang sering kali menyajikan pertunjukan-pertunjukan dari pertunjukan musik hingga kabaret. Raoul sangat jeli melihat bakat seseorang maka dari itu kafe dan arnya tidak pernah sepi pengunjung. Berikut kutipan yang menunjukkan Venezuela sebagai latar tempat.

*« Tu m'adores, mais tu n'as jamais voulu de moi. Et ce n'est pas faute de t'avoir fait la cour. Tu sais qu'il n'est pas trop tard, un mot de toi et je quitte mes moutons et je suis jusqu'au Venezuela » (p.163)*

« Kau menyukaiku, tapi kau tidak pernah menginginkanku. Dan itu bukan salahmu. Kau tahu, tidak pernah ada kata terlambat, sepatah kata darimu dan akan kutinggalkan kambing-kambingku (kehidupannya) dan aku sampai Venezuela. » (hal.163)

Selanjutnya latar tempat yang mempengaruhi berjalannya alur cerita adalah Woodward Country. Woodward Country terletak di Negara Bagian Oklahoma A.S. Berpopulasi sekitar 20,081 jiwa. Alasan Milly dan Agatha singgah di Woodward

karena Agatha ingin bertemu sahabatnya yaitu Vera Nelson. Di Woodward Agatha meminta Milly untuk menjemput Vera sementara ia menunggu di kafe Wind. Milly menjemput Vera di sebuah perguruan tinggi di Woodward. Vera berprofesi sebagai dosen di sana.

Di Woodward pula pengarang membeberkan sebuah fakta bahwa Agatha adalah ibu kandung Milly. Selama ini Ibu Milly dan Agatha bertukar identitas dan ibu Milly yang sebenarnya adalah adik Agatha merawat milly seperti anaknya sendiri. Sementara Agatha sibuk dengan urusannya dengan kelompok aktivisnya. Namun saat pembicaraan tersebut terjadi hanya ada tokoh Vera. Saat itu Agatha menyuruh Milly agar keluar kafe agar ia bisa berbicara dengan leluasa dengan Vera. Berikut kutipan yang menunjukkan Woodward sebagai sebuah latar tempat di dalam roman ini.

« *Quand nous arriverons à Woodward, tu me déposeras dans un café et puis tu iras au collègue.* » (p.263)

« *Sesampainya di Woodward, kau akan meninggalkanku di sebuah kafe dan kemudian kau pergi ke kampus.* » (hal.263)

#### **b. Latar Waktu**

Latar waktu adalah saat terjadinya suatu peristiwa yang ada di dalam sebuah cerita. Dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy, waktu penceritaan pertama kali adalah ketika musim semi tahun 2010 ketika Agatha melarikan diri dari penjara. Disaat yang sama seorang mahasiswi di universitas Philadelphia sedang mengisi bensin di pom bensin sekitar kampus. Disanalah tokoh Milly bertemu dengan tokoh Agatha. Disana Agatha memaksa Milly untuk membawanya pergi ke luar Negara Bagian. Itulah awal dari perjalanan seorang

buruan dan mahasiswi melarikan diri selama lima hari dengan bayang-bayang seorang agen FBI yang selalu mengejar mereka.

Pada roman ini tidak di tuliskan secara langsung hari pertama, kedua ataupun seterusnya dari perjalanan Milly dan Agatha. Namun di dalam roman dijelaskan waktu berdasarkan pagi, siang dan malam, ketika mereka sampai disebuah tempat atau daerah tertentu. Sehingga latar waktu dapat diteliti melalui hal-hal tersebut.

Latar waktu pertama adalah hari pertama dimulai perjalanan Milly dan Agatha. Seperti telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya Agatha menemui Milly di sebuah pom bensin di Philadelphia dan saat itu latar waktunya adalah pagi menjelang siang pada musim semi. Hal itu dapat diketahui dari mulanya Agatha pergi dari rumah Max (sahabatnya) pagi-pagi sekali dan mengikuti GPS melalui Philadelphia. Tanpa sepengetahuan Agatha Max telah mengatur rencana agar Agtha bertemu dengan Milly. Dan rencana Max berhasil mobil yang disiapkan Max untuk Agatha rusak tepat berdekatan dengan pom bensin dimana Milly biasa mengisi bensin Oldsmobilnya.

Siang hari itu di Philadelphia mulailah perjalanan Milly dan Agatha. Perjalan mereka berlanjut ke kota Virginia disana mereka bertemu dengan seorang pemandu wisata goa yang bernama Brian. Brian adalah sahabat Agatha ketika muda saat mereka menjadi aktivis. Ketika menjelang sore hari Milly dan Agatha pergi kesebuah hotel di pinggiran kota Virginia untuk menemukan sahabat Agatha yang lain yaitu Lucy. Dan menreka menghabiskan malam di hotel milik Lucy.

Latar waktu selanjutnya adalah hari kedua yaitu dimulai dari pagi hari di Virginia dan melakukan perjalanan menuju Venezuela. Siang hari di Venezuela mobil Milly mengalami masalah sehingga mereka tidak bisa melanjutkan perjalanan. Kemudian sahabat Agatha yang tinggal di Venezuela membantu dengan membawa mobil Oldsmobile Milly ke bengkel dan mengajak Milly dan Agatha untuk singgah di tempatnya. Raoul namanya ia adalah sahabat Agatha yang dulunya bernama José namun semenjak ia sudah tidak lagi aktif di dunia aktivis seperti yang digeluti Agatha ia mengubah namanya untuk menyembunyikan identitas aslinya yang mungkin saja dapat menggiringnya ke sebuah masalah. Di tempat Raoul Milly dan Agatha menghabiskan malam mereka sebari menunggu mobil mereka besok pagi.

Dimalam yang sama tokoh Tom yang berperan sebagai agen FBI sudah mengetahui keberadaan Agatha di Venezuela karena ia mendapat informasi dari Brian dan Lucy di Virginia. Hal tersebut dapat terjadi karena pada masa muda dulu sesungguhnya Tom juga adalah aktivis dan berada dikelompok yang sama dengan Agatha sebelum ia memutuskan untuk berganti haluan dan berpihak kepada pemerintah dan menjadi marsekal.

Pagi hari di Venezuela Milly bangun lebih pagi dibanding Agatha dan ia melakukan perbincangan singkat dengan Raoul untuk mengetahui jati diri Agatha yang sebenarnya. Disana Milly mendapatkan fakta bahwa Agatha adalah aktivis yang menjurus ke gerakan militan yang meresahkan pemerintah karena itu ia ditangkap dan sekarang menjadi buronan karena lari dari penjara. Disisi lain dulu ketika muda Raoul menyimpan persaan dengan Agatha namun ia tahu bahwa



perasaannya tidak akan berhasil karena Agatha mencintai orang lain. Pagi itu juga saat Milly dijamu sarapan oleh Raoul, Milly menceritakan tentang sahabatnya Jo Malhore yang mempunyai bakat sebagai pianis dan pengarang puisi megingat Raoul adalah pencari bakat yang siap menyediakan tempat untuk memantaskan karya seni di kafe dan bar nya yang sangat terkenal di Venezuella, dengan alasan itulah Milly ingin Raoul diperkenalkan dengan Jo.

Siang harinya Milly dan Agatha melanjutkan perjalanan mereka menuju Bakersfield. Tepat ketika Milly dan Agatha pergi diang itu pula Tom mendatangi kafe dan bar milik Raoul. Raoul yang diitrogasi oleh Tom tidak ingin memberitahukan keberadaan Agatha. Tom sangat kesal karena ia tidak bisa menemukan jejak Agatha yang selanjutnya. Namun intuisi Tom mengatakan bahwa Agatha akan pergi ke Bakersfield. Ia mengingan memiliki teman bernama Quint dan Tom yakin Agatha akan pergi kesana. Sehingga Tom memutuskan untuk mengikuti intuisinya.

Sesuai dengan duagaan Tom sore hari menjelang malam Agatha dan Milly telah sampai di rumah Quint. Agatha dan Milly memutuskan untuk bermalam di Bakersfield menerima ajakan Quint. Quint memiliki rumah yang besar ia juga memiliki tempat pacuan kuda pribadi. Sehingga ketika Tom sampai di rumah Quint, Quint dapat menyembuyikan Agtaha Milly. Quint menyusun rancangan agar bisa mengulur waktu untuk Agatha pergi dari Tom dengan menahan Tom hingga pagi di rumahnya dan ia meminta agar Agrata pergi subuh sebelum Tom bangun.

Rencana Quint berhasil Tom setuju untuk tidur dirumahnya asalkan Quint memberikan informasi keberadaan Agatha. Namun pagi harinya ketika Quint pergi

ke kamar Tom, ia terlambat Tom sudah pergi. Tom mendapatkan informasi tentang dua orang perempuan pergi dinihari ini dari salah seorang pengurus kuda milik Quint.

Pagi hari menjelang siang Agatha dan Milly telah samapai di Woodward. Agatha singgah disana untuk menemui temannya yang bernama Vera Nelson yang berprofesi sebagai deosen disebuah universitas. Agata menunggu nya di sebuak kafe dan Milly menjemput Vera. Vera sangat kaget dengan keberadaan Milly. Itu karena, pertama Milly ingin bertemu dengan membawa pesan bahwa ia diutus oleh anak *Soledad* sesuai dengan pengetahuan Milly tentang Agatha yang pernah menyebut dirinya sebagai aktivis anak *Soledad*. Dan yang ke dua adalah ketika Vera mendapati Milly menjemputnya dengan Oldsmobile yang yang tidak asing baginya. Dulu diamasa muda ia mengenali mobil itu milik ketua kelompok aktivisnya yang bernama Hanna.

Benar dugaan Vera siang hari itu Milly membawanya kesahabatnya yang ia enal sebagai Hanna. Walaupn saat itu Agatha menolak dipanggil Hanna bagi nya Hanna sudah mati dan sekarang yang ada hanyalah Agatha. Vera menebak bahwa Milly adalah anak Agatha dan agatha membenarkan dugaan Vera tersebut. Vera menyarankan Agar ia segera memberitahukan Milly bahwa selama ini ia bersama Ibu kandungnya. Namun Agatha masih menunggu waktu yang tepat untuk mengungkapkan fakta tersebut kepada Milly.

Setelah singgah di Woodward Agatha sore harinya Agatha dan Milly melanjutkan perjalanan mereka. Menjelang malam mereka sudah sampai di kota Santa Fe. Saat itu Milly singgah di rumahnya dan pergi melihat pusara ibunya yaitu

Hanna Greenberg. Milly mengenang keberadaan ibu dan neneknya yang biasa ada di dalam memori Milly berada di ruangan tertentu dirumahnya. Tanpa sepengetahuan Milly Agatha sebenarnya sebenarnya juga sedang mengenang masa lalu di rumah itu. Agatha sudah lama sekali meninggalkan rumah itu semenjak ia menitipkan Milly pada Hanna yang sesungguhnya bernama Agatha, setelah itu Agatha sudah tidak lagi pernah berhubungan dengan keluraganya apalagi pulang kerumah itu.

Malam harinya Agatha ingin melewati perbatasan Santa Fe yaitu ibukota Negara Bagian New Mexico dan menuju ke Denver Negara Bagian Colorado. Disana sudah ada Tom yang menunggu. Terjadi kejar-kejaran antara Agatha dan Tom. Sampai akhirnya Agatha terpojok dan tidak bisa pergi kemana-mana lagi. Disana terungkap fakta bahwa Tom adalah kekasih Agatha dimasa lalu yang juga ayah kandung dari Milly. Milly sangat terkejut dengan kenyataan bahwa selama ini ia bersama ibu kandungnya sendiri dan sekarang ia dihadapkan dengan ayah kandung yang ia tidak pernah mengenalnya sejak lahir.

Namun pada malam itu pertemuan itu diakhiri dengan Tom dan Agatha yang sama-sama pergi ke Colorado dan Milly diantar kan mobil FBI kembali pulang ke Philadelphia sesuai dengan permintaan Milly sendiri.

Cerita ini berakhir dengan latar waktu pagi hari ketika Agatha bersantai di teras rumahnya di Colorado dan merasakan kebahagiaan yaitu kebebasan dan ketentraman hidup. Kemudian di tempat lain Milly yang sampai di Philadelphia dan langsung pergi ke Kafe Kamar Center tempat Jo bekerja.

### c. Latar Sosial

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sosial suatu masyarakat di sebuah tempat yang diceritakan dalam sebuah roman. Pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* latar sosial yang muncul adalah adanya pro dan kontra antara aktivis dan pemerintah pada tahun 1957. Hal tersebut menyebabkan tokoh Agatha yang berperan sebagai pemimpin kelompok militan aktivis nya menjadi sasaran pemerintah untuk sasaran atas segala demonstrasi besar yang terjadi di masanya. Demo yang dilakukan Agatha antara lain adalah untuk kasus perang Amerika di Vietnam. Hal tersebut dianggap oleh pemerintah sebagai kekacauan dan merugikan negara.

Ditahun-tahun itu juga aliar *hippie* dan *beatnik* juga sangat berkembang. Dalam hal ini Agatha pada zaman itu adalah penganut aliran *beatnik*. Aliran betanik adalah sebuah gerakan penolakan dari generasi *Beat*. Roman, puisi dan musik jazz menjadi jiwa para *beatnik*. Penganut aliran *betanik* juga sangat terbiasa dengan seks dan narkoba. Hal-hal tersebut lah yang merusak diri mereka. Howl adalah puisi favorit mereka. Sajaknya antara lain « *J'au vu les plus grands esprits de ma génération détruits par la folie, affamés hystériques nus, se traînant dan le rues nègres à la recherche d'une furieuse piquûre...* ».

Dapat dibayangkan ketika puisi menjadi percikan yang dapat mebakar rakyat Amerika. Kekuatan dahsyat dari sebuah teks yang berisi beberapa farsa yang dilarang di masa itu meladedak dan menyatukan jiwa rakyat Amerika. Pada tahun 1957 di San Francisco ada dua polisi yang menyamar menjadi remaja dan membeli satu salinan dari Howl dan menghentikan penyebaran puisi Ferlinghetti. Mereka

menangkapi para penjual buku karena dianggap menjual buku-buku tentang percabulan. Para aktivis seperti Agatha melakukan demo untuk hal itu, hingga masuk pada tingkatan pengadilan. Dan para aktivis memenangkan pengadilan tersebut dan akhirnya Ginsberg menjadi bintang oleh para generasi *Beat*. Pada awal tahun 1970 Agatha dan kelompoknya sampai di Gettysburg dan mereka harus melewati pertempuran perang sipil. Negara pada masa-masa tersebut penuh dengan pertentangan dan pertumpahan darah.

Berbeda dengan latar sosial yang dialami oleh tokoh Milly. Ditahunnya sudah tidak ada lagi peperangan antara pemerintah dan mahasiswa. Ditahun 2010 saat Milly menjadi mahasiswa hal yang terjadi di Amerika adalah perkembangan ekonomi Amerika yang tidak terpengaruh oleh krisis yang dialami Eropa.

Milly tinggal di sebuah rumah kecil yang berbahan kayu di jalan Flamingo di Philadelphia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Milly berada di lingkungan sosial menengah kebawah. Ditambah lagi mobil yang digunakan Milly bukanlah mobil terbaru di tahun tersebut. Mobil yang dimiliki Milly adalah peninggalan dari almarhumah ibunya. Sebuah Oldsmobile yang sudah tidak banyak yang digunakan orang di tahun 2010. Milly juga hanya berteman dengan seorang pegawai kafe di kampusnya dan tidak diceritakan ia mempunyai teman lain selain Jo dan pacarnya yaitu Frank. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa Milly tidak bergaul dengan kalangan kaya di lingkungannya.

**B. Keterkaitan antarunsur Intrinsik dalam *Roman Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy**

Setiap unsur seperti, alur, tokoh, dan latar harus berkaitan agar tercipta kepaduan dan bermakna yang kemudian diikat dengan tema. Tema sendiri berkedudukan sebagai hal yang dapat disimpulkan setelah menganalisis alur cerita. Pada alur ditemukan adanya fluktuasi dalam perjalanan cerita yang dibangun oleh tokoh. Sebuah cerita berlangsung dengan tokoh-tokoh di dalamnya yang bersinggungan pada sebuah latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

Bentuk keterkaitan antarunsur intrinsik dapat dijelaskan sebagai berikut. Tokoh utama dalam roman ini adalah Milly. Selain tokoh utama terdapat pula tokoh tambahan yang memiliki pengaruh atas jalannya cerita yaitu Agatha. Pristiwa-peristiwa yang dialami Milly tidak dapat dipungkiri selalu ada campur tangan Agatha di dalamnya. Tanpa adanya tokoh Agatha tokoh Milly tidak akan melakukan perjalanan sampai ke Santa Fe dengan Oldsmobile miliknya. Tokoh tambahan lainnya adalah Tom yang berperan sebagai agen FBI yang mengejar Agatha. Tom juga berpengaruh dalam jalannya cerita, ia memberikan dorongan kepada tokoh Milly dan Agatha untuk terus melanjutkan perjalanan mereka.

Konflik-konflik yang muncul dalam cerita ini terjadi karena adanya perbedaan perwatakan. Watak tokoh utama yang muda dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dihadapkan dengan watak tokoh antagonis yang memiliki keberanian di atas rata-rata dan cenderung suka melakukan kekerasan. Hal tersebut membuat selalu ada percekocokan di dalam sebuah dialog yang dilakukan antara keduanya. Selain itu juga adanya kepribadian Milly yang sedikit tertutup dari dunia sekitarnya

yang membuat tokoh Milly selama ini tidak menemukan kebahagiaan dalam hidupnya. Hal tersebut didukung oleh dengan rahasia yang disimpan oleh Agatha dan Tom tentang kenyataan bahwa mereka adalah orang tua kandung Milly.

Keadaan tersebut terus bergulir dari permulaan konflik, naiknya intensitas konflik, puncak konflik hingga ke akhir cerita yaitu tahap penyelesaian. Kemudian setelah melihat keterkaitan antar unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan dan latar barulah dapat disimpulkan tema sebuah roman. Pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy alur, penokohan dan latarnya disimpulkan memiliki tema utama cinta dan persahabatan.

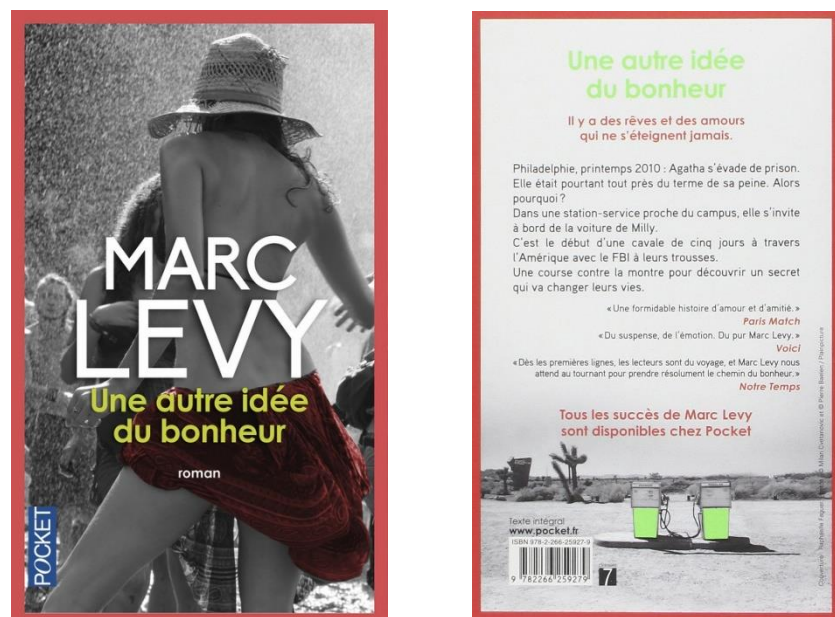
### **C. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya berupa Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy**

Pada analisis struktural sebelumnya peneliti menemukan unsur-unsur pada roman yang dapat diteliti secara mendalam dalam kaca mata semantik. Hal ini dilakukan agar dapat memahami roman secara utuh dan menyeluruh. Penelitian pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* bertujuan untuk melanjutkan bagian semantik pada bagian struktural dan mengkajinya dengan memperhatikan tanda-tanda kebahasaan yang berupa ikon, indeks dan simbol.

Peirce membagi ikon menjadi tiga jenis yaitu ikon *l'icône image*, *l'icône diagramme*, dan *l'icône métaphore*. Kemudian ia juga mengklasifikasikan indeks dalam tiga tipe yaitu *l'indice trace*, *l'indice empreinte*, dan *l'indice indication*. Lalu ia juga membagi simbol dalam tiga jenis yaitu *le symbole emblème*, *le symbole allégorie* dan *le symbole ecthèse*.

Hasil penelitian roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy dengan memperhatikan bagian tanda-tanda kebahasaan yang berupa ikon, indeks dan simbol pada penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu penelitian pada gambar sampul roman kemudian dilanjutkan dengan penelitian pada kalimat, frasa dan kata yang mengandung unsur-unsur semiotik.

1. Gambar pada sampul roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy



**Gambar 3: Sampul Depan dan Belakang Roman *Une Autre Idée du Bonheur***

Seperti dapat dilihat pada Gambar 3 di atas, ditemukan wujud data semiotik berupa ikon. Ikon yang ditemukan adalah *l'icône image*, yaitu ikon yang berwujud gambar dan menunjukkan kemiripan objek tertentu. Wujud *l'icône image* pada sampul bagian depan roman terdapat gambar utama seorang perempuan muda



menggunakan selendang merah di pinggulnya dan topi berbahan rotan yang mengidentifikasi seseorang yang sedang melakukan perjalanan atau liburan. Di depan perempuan muda tersebut terdapat wanita paruh baya yang memiliki rambut yang keriting sama seperti perempuan muda didepannya.

Pertama adalah gambar dua orang wanita yang sedang bertemu. Gambar wanita pertama yang menghadap ke belakang dan merentangkan tangannya sedikit seperti ingin memeluk wanita yang didepannya. Hal tersebut sama seperti tokoh Milly yang akhirnya mengetahui bahwa teman perjalanannya selama ini adalah ibu kandungnya. Sehingga gambar kedua wanita pada sampul seperti Milly yang ingin memeluk Agatha sebagai tanda pertemuan antara ibu dan anak.

Untuk mengetahui bahwa pada gambar tersebut pertemuan antara ibu dan anak dapat juga diteliti dalam *l'indice indication* yaitu diteliti dari gambar yang pertama yaitu wanita dengan rambut ikal yang menggunakan *bikini*, topi rotan khas untuk liburan, selendang merah yang terikat dipinggulnya dan kemudian dilihat dari tinggi badannya dan kulitnya yang terlihat kencang. Oleh karena itu gambar tersebut dapat diidentifikasi sebagai seorang wanita muda. Gambar kedua adalah wanita yang menghadap pada wanita berselendang merah. Ia memiliki rambut ikal panjang dengan baju yang sopan sementara gambar orang di sekitarnya terlihat tidak menggunakan pakaian. Oleh karena itu gambar tersebut diidentifikasi sebagai gambar wanita yang lebih tua dibanding wanita yang menggunakan selendang. Diasumsikan bahwa gambar tersebut menidikasikan pada tokoh Agatha dan Milly pada roman.

Kemudian gambar latar semak kering dan kaktus pada sampul belakang roman tergolong ke dalam *l'icône image*. Dikarenakan gambar tersebut memiliki kemiripan dengan lingkungan jalan antarkota di Negara Bagian New Mexico. Hal tersebut sesuai dengan latar tempat pada roman ini.

Gambar selanjutnya adalah mesin pengisi bensin pada sampul belakang roman. Gambar tersebut seolah-olah sedang menggambarkan dua orang yang sedang bergandengan tangan. Bentuk tersebut dapat diklasifikasikan sebagai *le symbole allégorique*. Hal tersebut berhubungan dengan alur cerita dimana keberadaan tokoh Agatha yang selalu bersama tokoh utama. Ia memiliki hubungan ibu dan anak dengan tokoh utama.

Bergandengan tangan dalam hubungan orang tua dan anak adalah bahasa tubuh yang menyampaikan bahwa orang tua akan membimbing anaknya agar tidak tersesat dan akan memberikan perasaan terlindungi. Ketika sebuah tangan menggandeng tangan lainnya di sana tersirat sebuah dukungan untuk orang yang disayangi yang dapat memberikan kenyamanan atau dapat juga sebagai pengusir stress. (<http://www.study-body-language.com/Holding-hands.html>. Diakses pada 11 September 2016).

Kemudian warna pada gambar pada sampul belakang roman yang termasuk dalam *le symbole emblème*. Pada gambar tersebut terdapat dua mesin pengisi bensin yang berwarna hijau cerah. Warna hijau menandakan warna alam atau sesuatu yang alami. (<http://www.empower-yourself-with-color-psychology.com/color-green.html>. Diakses pada 6 September 2016 pukul 20.51 WIB). Kaitannya dengan

roman adalah hubungan alami yang terjalin antara Milly dan Agatha yang ternyata ibu kandung.

Elemen warna lainnya juga sangat berpengaruh dalam memahami roman ini dengan lebih baik. Warna merah merupakan *le symbole emblême*. Warna merah bermakna cinta, keberanian dan gairah (<http://www.sensationalcolor.com/color-meaning/colormeaning-symbolism-psychology/all-about-the-color-red-4344#.V85PW1R97IU>). Diakses pada tanggal 6 September 2016). Hal ini berhubungan dengan tokoh utama yaitu Milly. Ia adalah seorang wanita muda yang bergairah dalam pencarian kebahagiaan hidup. Kemudian ia menemukan cinta sebagai salah satu cara menemukan kebahagiaan.

Selanjutnya warna hitam-putih yang merupakan *l'indice indication*. Warna hitam-putih adalah representasi perjalanan hidup Milly yang dulunya tidak tahu kebenaran tentang hidupnya yang akhirnya menemukan kebenaran dalam hidupnya. Kebenaran yang ia temukan adalah fakta bahwa selama ini ibu yang ia anggap ibunya ternyata adalah bibinya dan wanita paruh baya yang selama lima hari melakukan perjalanan bersamanya adalah ibu kandungnya.

Warna hitam dan putih adalah pertentangan dan juga merupakan *binary opposition* (Cazenave, 1996 : 443). Dikaitkan dengan penokohan, tokoh Agatha dan Milly keduanya memiliki sisi baik dan buruk sebuah sifat yang bertolak belakang satu sama lain. Terlebih tokoh Agatha yang usianya lebih tua ia telah banyak menemukan hitam-putihnya kehidupan yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Warna hitam dan putih sebagai tanda sifat baik dan sifat buruk mengindikasikan bahwa warna tersebut merupakan *le symbole emblême*.

## 2. Kalimat, frasa dan kata dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy

Dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy ditemukan tanda-tanda kebahasaan yang berupa kalimat, frasa dan kata. Penelitian terhadap objek di sini menggunakan pendekatan semiotik. Data pertama adalah frasa pada judul roman "*Une Autre Idée du Bonheur*" yang sangat mewakili cerita dalam roman secara keseluruhan. Yaitu cerita tentang tokoh utama yang menemukan kebahagiaan lain berupa sebuah persahabatan dan cinta.

Roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy mendeskripsikan ceritanya yang meliputi alur, penokohan dan latar yang dapat dikategorikan ke dalam *l'indice indication*. Deskripsi tersebut berupa tokoh Milly yang dideskripsikan tinggal di rumah yang terbuat dari kayu. Mobil Oldsmobile yang dimilikinya adalah mobil tua yang sudah jarang digunakan oleh orang-orang pada umumnya ditahun 2010. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa Milly bukan lah kalangan atas.

Tokoh Milly dideskripsikan pula sebagai seseorang yang mendengarkan musik Bach, Grieg dan Glenn Gould untuk mengusir rasa kesepiannya. Jenis musik klasik seperti itu biasanya hanya disukai orang tua di Amerika. Hal ini menjelaskan bahwa Milly mempunyai selera musik yang berbeda dari remaja kebanyakan dan juga sebagai penjelasan bahwa ia bukan anak yang mudah bergaul karena lebih suka menyendiri.

Deskripsi fisik tokoh yang juga tergolong *l'indice indication* dijelaskan sebagai berikut. Tokoh Milly dideskripsikan sebagai remaja yang baru lulus SMA

yang memiliki gaya sedikit *rock'n'roll* digambarkan dengan gayanya yang mengikuti gaya idolanya yaitu Patti Smith. Dengan rambut panjang bergelombang, kulit putih dan menyukai menggunakan kaus putih khas anak muda Amerika. Hal-hal tersebut menegaskan tokoh Milly sebagai wanita muda. Berbeda dengan tokoh Agatha yang dideskripsikan memiliki masa lalu sebagai aktivis dimasa mudanya. Salah satu kasus yang ia alami di masa itu adalah menolak terjadinya perang di Vietnam. Seseuai data, perang Vietnam dan Amerika berlangsung pada tahun 1954-1975 ([https://www.britannica.com /event/Vietnam-War](https://www.britannica.com/event/Vietnam-War). Diakses pada tanggal 29 Oktober 2016). Dan latar waktu yang digunakan sebagai waktu present di dalam roman adalah tahun 2010 sehingga di perkirakan Agatha adalah seorang wanita paruhbaya.

Data semiotik selanjutnya adalah kutipan kalimat yang mendeskripsikan persahabatan antara Milly dan Jo yaitu, "*ils fumaient quelques cigarettes et restaient là, à bavarder jusqu'à ce que le froid les oblige à rentrer*" pada bagian "*...à bavarder jusqu'à ce que le froid les oblige à rentrer*" (Mengobrol hingga rasa dingin memaksa mereka pulang). Hal ini juga termasuk ke dalam *l'indice indication*. Pada kalimat tersebut mengindikasikan bahwa persahabatan yang dimiliki Milly dan Jo adalah persahabatan yang nyata. Diidentifikasi dari kegiatan mengobrol yang mereka lakukan hingga lupa waktu ketika di musim dingin.

Pada roman ini juga terdapat *l'indice empreinte*, indeks yang berkaitan dengan ekspresi dan perasaan. Data yang menunjukkan adanya *l'indice empreinte* adalah salah satunya kutipan berikut.

*Le regard de Milly voulait entre la route et le visage d'Agatha ; elle se souvint de celui de sa mère, si talentueuse et brave. (p. 107)*

Milly melihat antara jalan dan wajah Agatha ; ia teringat dengan ibunya yang berbakat dan berani. (hal. 107)

Cara melihat Milly pada Agatha menunjukkan adanya perasaan rindu terhadap ibunya yang telah meninggal. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan bahwa Milly berpikir wajah Agatha mengingatkannya dengan ibunya yang berbakat dan pembarani. Sehingga kalimat ini dapat memberikan informasi bahwa Milly sedang rindu pada ibunya.

Bentuk tanda kebahasaan lainnya adalah *l'icône métaphore*. *L'icône métaphore* adalah ikon yang hubungannya didasarkan pada kemiripan antara dua acuan, keduanya memiliki acuan tanda yang sama. *L'icône métaphore* merupakan kemiripan, berhubungan dengan tindakan atau sikap tertentu dan berupa ungkapan-ungkapan.

Berikut ini adalah kutipan kalimat yang mengandung *l'icône métaphore* dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy.

*Elle en appela à sa **bonne étoile**, évoquant toutes ces années où elle l'avait délaissée, quand le feu de croisement passa au rouge. (p.70)*

Dia memanggilnya **bintang baiknya** (keberuntungan), mengingatkannya pada tahun-tahun dia ditinggalkan, lampu merah lalu lintas menyala. (hal.70)

*L'icône métaphore* pada kutipan kalimat di atas adalah *bonne étoile*. Jika di teliti secara logika, tidak mungkin bintang memiliki sifat seperti manusia yaitu sifat baik. *Bonne étoile* di sini berarti keberuntungan. Kutipan ini diambil dari bagian cerita ketika Agatha melihat pom bensin dan ia melihat Oldsmobile Milly di

dalamnya. Saat itu Agatha sedang berada di lampu merah, maka dari itu ia berhenti. Dan karena itu ia bisa melihat keberadaan Oldsmobile Milly. Bentuk kutipan halaman 70 di atas berhubungan dengan alur cerita dimana Agatha bertemu Milly. Hal tersebut adalah titik dimana hidup Milly dan Agatha akan menemukan kebahagiaan lain dalam hidup mereka.

Data semiotik yang berupa *l'icône métaphore* lainnya adalah frasa *le visage à l'eau glacée*. Berikut kutipan yang mengandung frasa tersebut.

*Drôle de chose que les souvenirs, se dit-il en passant le visage à l'eau glacée. (p.14)*

Lucunya kenangan di masa lalu, terlintas dibenaknya wajah pada air es. (hal.14)

Pada kutipan di atas terdapat sebuah *l'icône métaphore* yaitu pada frasa *le visage à l'eau glacée*. Wajah pada air es yang dimaksud adalah wajah orang yang tidak banyak berekpresi sehingga seakan-akan air muka orang tersebut terasa tidak bersahabat dan dingin diumpamakan seperti air es. Hal ini menjelaskan penokohan tokoh Tom dari sudut pandang tokoh Agatha yang menganggap Tom adalah pribadi yang dingin.

Berikutnya adalah data semiotik yang tergolong dalam *le symbole ecthèse* pada kata "diners" (hal.100) yang di sini berarti sebuah restoran yang menjual makanan khas bagian *nord-est* Amerika Serikat. Biasanya disediakan di dalam gerobong kereta api dan mobil karafan. Di sana menyediakan berbagai macam variasi mkanan buka selama 24 jam. Setelah Perang Dunia ke II tempat ini menjadi tempat kegemaran untuk keluarga. "diners" seringkali diabadikan di dalam film

pada tahun 1950 dan 1960. Namun sesungguhnya jika diartikan secara harfiah “diners (makan malam)” bermakna kegiatan makan malam. Tetapi makna tersebut dapat berubah ketika masuk ke dalam salah satu latar tempat dalam roman ini.

*Le symbole ecthèse* lainnya yang terdapat pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy adalah « *les frères de Soledad* », *Soledad* dalam bahasa Spanyol berarti kesepian namun dalam roman *Soledad* ini adalah nama sebuah penjara yang di dalamnya terkunci orang tidak bersalah. Ia adalah George Jackson yang mengabisakan masa kecilnya di perkampungan kumuh kulit hitam di Chicago dan di Los Angeles. Seperti anak muda kebanyakan yang hidup dalam kemelaratan yang luar biasa, ia dibawa oleh polisi untuk sebuah pelanggaran ringan. Saat ia berumur 18 tahun, ia dituduh melakukan pencurian di sebuah pom bensin sebanyak 60 dolar. Pada kenyataannya bukan ia pelakunya namun temannya yang melakukannya. Ia dihukum dengan hukuman maksimal. Kelompok aktivis Agatha membantunya untuk mendapatkan hukuman minimum, namun ia tetap mendapatkan hukuman maksimum.

Di penjara *Soledad* Jackson sebagai seorang kulit hitam siang dan malamnya penuh dengan intimidasi, penghinaan, dan kekerasan. Ia menolak untuk menyerah. Suatu kali ia mencoba untuk memebontak, kemudian ia dikirim ke penjara gelap di bawah tanah, yang penuh dengan tahi, tanpa sirkulasi udara. Dimana ia dilarang mandi dan ia dipaksa untuk buang air besar di lantai dimana ia juga tidur dan makan.

Sekeluanya ia dari penjara ia langsung menjadi seorang aktivis politik. Kemudian ia dan tiga teman kulit hitam ditangkap lagi karena kegiatan aktivisnya



yang membuat gerah pemerintah. Ia masuk lagi dalam penjara *Soledad*. Mereka bertiga dihukum mati di kursi listrik dipenjara *Soledad*. Mereka akhirnya menjadi lambang ketidakadilan Negara Bagian, lambang rasisme dan mereka akhirnya menjadi legenda « *les frères de Soledad* ».

Kemudian Agatha dan teman-temannya menjadikan *les frères de Soledad* sebagai alasan untuk tetap berani melawan kebijakan pemerintah yang tidak adil dan tidak semestinya. Dan kelompok aktivis Agatha menyatakan bahwa mereka juga adalah bagian dari *les frères de Soledad*. dan Agatha menjadi pemimpin kelompok aktivis politik tersebut.

Berdasarkan analisis struktural dan semiotik yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa untuk memahami roman dengan lebih baik, dibutuhkan pendekatan secara struktural maupun semiotik. Diawali dengan penelitian pada komponen struktural kemudian peneliti melanjutkan pada bagian semiotik. Analisis secara struktural menghasilkan makna semantik. Seperti pada frasa *bonne étoile* yang memiliki makna semantik sebagai keberuntungan.

Setelah makna semantik tersebut diteliti lebih lanjut dengan semiotik dapat disimpulkan keseluruhan roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy memiliki tema cinta dan persahabatan dan mengandung banyak unsur semiotik mengenai sosial dan kebudayaan Amerika. Contohnya adalah budaya kebebasan Amerika, seperti pada kalimat ..., *mais Agatha avait assez flirté avec le danger pour ne pas s'en étonner plus que cela (p.70)* yang diterjemahkan berarti ..., tetapi Agatha sudah terbiasa **bercinta dengan bahaya** sehingga tidak terkejut lagi lebih dari itu (hal.70). Pada kutipan halaman 70 tersebut mengandung unsur semiotik

berupa *l'icone metaphore* pada farsa *flirté avec le danger* yang jika diartikan secara harfiah adalah bercinta dengan bahaya, namun sesungguhnya seseorang tidak mungkin bercinta dengan bahaya. Hal ini adalah salah satu unsur semiotik yang menunjukkan sisi kebudayaan Amerika yang bebas. Terbukti dengan gaya bahasa yang digunakan pengarang untuk mendeskripsikan tokohnya dengan kalimat-kalimat yang vulgar, sama halnya dengan kebebasan mengekspresikan diri yang dilakukan masyarakat Amerika.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Merc Levy dilakukan dengan analisis struktural lalu dilanjutkan dengan analisis semiotik. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang berupa pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Berikut ini adalah kesimpulan yang diambil setelah melakukan penelitian.

1. Wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy

Berdasarkan analisis struktural roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy dapat diketahui bahwa roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy adalah roman yang menceritakan tentang perjalanan hidup seorang wanita muda dalam menemukan kebahagiaan dalam hidupnya. Akhir cerita roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy adalah *fin heureuse* (akhir bahagia). Hal tersebut dapat dilihat dari tercapainya harapan tokoh utama dalam menemukan kebahagiaan dalam hidupnya.

Tokoh yang menjadi penceritaan utama pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy adalah Milly Greenberg atau lebih dikenal dengan panggilan Milly. Selain tokoh utama terdapat pula tokoh tambahan yang turut mempengaruhi jalannya cerita dalam roman ini yaitu tokoh Agatha Greenberg yang memiliki nama asli Hanna Greenberg dan Thomas Bradley. Kedua tokoh tambahan ini memiliki hubungan erat dengan tokoh utama yaitu Milly. Pada akhirnya mereka

bertiga dipertemukan sebagai sebuah keluarga utuh maka tercapailah keinginan utama untuk menemukan kebahagiaan baru.

Latar tempat yang digunakan dalam roman ini adalah beberapa kota di Amerika Serikat yang merupakan tempat yang benar-benar ada di dunia nyata. Penggunaan nama tempat, waktu dan lingkungan sosial yang sama dengan kenyataan, menandakan bahwa roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy termasuk dalam jenis *le récit linéaire* yaitu cerita yang digambarkan mirip dengan kenyataan.

## 2. Keterkaitan antar-unsur Intrinsik dalam *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy

Penelitian dilanjutkan pada tahap menemukan keterkaitan antar-unsur intrinsik roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy. Lalu disimpulkan bahwa roman ini memiliki keberpaduan antar unsur-unsur pembangunnya yang berupa alur, penokohan, latar dan tema. Alur, penokohan dan latar adalah unsur yang saling mengikat satu sama lain hingga menjadi kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, kemudian membentuk sebuah tema.

Tema dalam roman *Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy adalah persahabatan dan cinta. Tema ini didapat dari rangkaian cerita tentang kehidupan tokoh utama yang awalnya merasa hidupnya membosankan. Ditambah dengan kepribadiannya yang menutup diri dari orang lain. Membuatnya menjadi seseorang yang tidak memiliki wawasan luas. Tokoh utama sangat ingin memiliki kebahagiaan yang hakiki dalam hidupnya. Kemudian diwujudkan oleh tokoh Agatha yang

membawa cinta dan persahabatan yang akhirnya dapat memberikan kebahagiaan dalam hidup tokoh utama.

3. Bentuk hubungan tanda dan acuan yang berupa ikon, indeks dan simbol pada roman *Une autre idée du bonheur* karya Marc Levy

Berdasarkan dari hasil analisis semiotik terhadap tanda kebahasaan yang muncul dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy berupa ikon, indeks dan simbol. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy hendak menyampaikan sebuah amanat atau pesan cerita yaitu kebahagiaan dapat ditemukan melalui persahabatan dan cinta yang diberikan seorang ibu.

## **B. Implikasi**

Implikasi penelitian ini berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya kesesuaian objek penelitian dengan teori struktural-semiotik. Sehingga secara teoretis hasil penelitian ini berimplikasi mendukung keberadaan teori structural-semiotik. Melalui penelitian structural-semiotik pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy secara praktis memberikan wawasan tentang sastra yang dapat dijadikan pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat diambil dari sifat, cara pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah, perilaku, ataupun tidak tutur para tokoh pada roman *Une Autre Idée du Bonheur*.

### C. Saran

Setelah melakukan analisis struktural dan semiotik pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai upaya pemahaman pada roman ini adalah :

1. penelitian pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang serupa selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan bagian struktural dan semiotik pada roman;
2. penelitian pada roman *Une Autre Idée du Bonheur* karya Marc Levy ini dapat dijadikan sebuah pelajaran dalam hidup bagi para pembaca dan menambah wawasan tentang keadaan sosial budaya Amerika Serikat yang terdapat di dalam roman;
3. penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penikmat sastra, pembelajar bahasa Prancis tingkat perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan apresiasi karya sastra khususnya sastra Prancis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 1981. *L'Analyse Structural de Récit. Communication 8*. Paris : Seuil.
- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de la Communication Écrite*. Paris : Édition Casteilla.
- Cazenave, Michel. 1996. *Encyclopédie de Symboles*. Paris : La Pochette.
- Deledalle, Gérard. 1978. *Charles S. Peirce Écrits sur le Signe*. Paris : Edition du Seuil.
- Eagleton, Terry. 2010. *Teori Sastra : Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta : Jalan Sutra.
- Mido, Frans. 1994. *Cerita Rekaan dan Seluk Beluknya*. Jakarta : Nusa Indah
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Peyroutet, Claude. 2001. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.
- Ryan, Michael. 2011. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta : Jalan Sutra.
- Segers, Rien. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Schmitt, M. P, Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris : Didier.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.

Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le Théâtré*. Paris : Berlin.

Wellek, René dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga penelitian IKIP Yogyakarta.

Situs Internet :

\_\_\_\_\_. Color Green. <http://www.empower-yourself-with-color-psychology.com/color-green.html>. Diakses pada 6 September 2016 pukul 20.51 WIB.

\_\_\_\_\_. Color Meaning Symbolism Psychology All About The Color Red. <http://www.sensationalcolor.com/color-meaning/color-meaning-symbolism-psychology/all-about-the-color-red-4344#.V85PW1R97IU>. Diakses pada 6 September 2016 (12.47 WIB).

\_\_\_\_\_. Discover Carverns. <http://luraycaverns.com/discover/caverns>. Diakses 31 Agustus 2016, (10.50 WIB)

\_\_\_\_\_. Holding Hands. <http://www.study-body-language.com/Holding-hands.html>. Diakses pada 11 September 2016 pukul 17.45 WIB.

\_\_\_\_\_. Marc Levy Biographie. <http://www.slog.fr/marcl Levy/biographie>. Diakses pada 4 May 2016 pukul 19.20 WIB.

\_\_\_\_\_. Teori Sastra Mimesis Plato dan Aristoteles. <http://kafeilmu.com/teori-sastra-mimesis-plato-dan-aristoteles/>. Diakses pada 4 May 2016 pukul 19.00 WIB.

\_\_\_\_\_. Vietnam War. <https://www.britannica.com/event/Vietnam-War>. Diakses pada tanggal 29 Okrober 2016 pukul 15.14 WIB.



# LAMPIRAN

**Le Résumé :****L'ANALYSE STRUCTURALE-SEMIOTIQUE DU ROMAN *UNE  
AUTRE IDÉE DU BONHEUR* DE MARC LEVY**

**Par :**  
**Mardiyah**  
**NIM 12204244004**  
**Résumé**

**A. Introduction**

Le roman est une œuvre littéraire qui a été créé par un auteur comme un moyen pour exprimer ses idées. Selon René Wellek et Austin Warren (1995 : 3), la littérature est une activité de créer une œuvre d'art. Le roman est une œuvre littéraire ayant la relation avec la psychologie d'écrivain, la société ou bien la culture d'une époque. L'écrivain réalise son idée dans l'univers à la forme d'un récit. Ce récit devient une façon pour amuser les gens. En outre il peut être un moyen d'écrivain pour dire sa vision à tout le monde.

Un roman a été exprimé par la structure du récit qui appelé l'élément intrinsèque, ce sont l'intrigue, des personnages, des espaces, des thèmes qui contiennent la valeur de la vie. Et puis on peut trouver aussi les significations symboliques dans un mot, une phrase, ou un dessin sur un roman. Donc cela ils peuvent être analysés.

Le sujet de cette recherche est un roman d'auteur français, Marc Levy dont le titre est *Une Autre Idée du Bonheur*. Ce roman publié chez Robert Laffont-Versilio en 2014 avec 349 pages. Ce roman est le treizième roman de Marc Levy.

Il a 4 sur 5 étoiles de site [www.babelio.com](http://www.babelio.com), ceci explique le roman *Une Autre Idée du Bonheur* avoir très bonne réputation des lecteurs dans le monde entier. Marc Levy est un célèbre écrivain français, depuis son premier roman « *Et si c'était vrai...* » qui a gagné des succès comme un best-seller et adapté au cinéma en 2005. C'est la raison son roman est toujours attendue par les fans de la littérature moderne.

Marc Levy est née au 16 octobre 1961 en France. En 1983 il a créé une société spécialisée dans les images de synthèses en France et aux États-Unis. C'est pourquoi quelques roman de lui être localisé aux États-Unis. Ses romans qui est localisé aux États-Unis parmi d'autre, *Sept jours pour une éternité...* (2003), *Si c'était à refaire* (2012), *Une autre idée du bonheur* (2014). Et son dernier travail est *L'Horizon à l'envers* (2016).

Le roman se compose des éléments intrinsèques. Ainsi on a besoin de l'analyse structurale pour les décrire, tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, le thème. Parce que le roman *Une Autre Idée du Bonheur* a beaucoup de signes dans la phrase ou bien le dessin sur la couverture de livre. Alors ce roman doit être analysé de façon sémiotique pour comprendre profondément les signes. Enfin on peut trouver les résultats qui représentent le contenu de ce roman.

La définition de l'icône, de l'indice, du symbole, sont expliqués par Pierce dans Deledalle (1978 : 140). L'icône est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote simplement en vertu des caractères qu'il possède, que cet objet existe réellement ou non. L'indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement alléché par cet objet. Le symbole est un signe qui renvoie à l'objet qui

dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet.

La recherche du roman *Une Autre Idée du Bonheur* se concentre sur les éléments intrinsèques. Ensuite, la relation des éléments intrinsèques sur ce roman. On continue par l'analyse sémiotique sur la relation entre les signes et ses références tels que l'icône, l'indice et le symbole.

Dans ce roman on applique la méthode d'analyse du contenu avec l'approche descriptive-qualitative pour l'analyser. Parce que cette méthode peut analyser les données avec un résultat, une explication dans la description. Pour la validité, on utilise la validité sémantique. La validité se fait en lisant attentivement afin d'obtenir l'interprétation correcte. Pour la fiabilité, on utilise l'intra-rater. Les données sont examinées aux plusieurs reprises à des moments différents pour trouver les données fiables. Enfin, pour obtenir la fiabilité précise, des données sont évaluées ensemble à bas du jugement d'expertise.

## **B. Développement**

### **1. L'analyse Structurale**

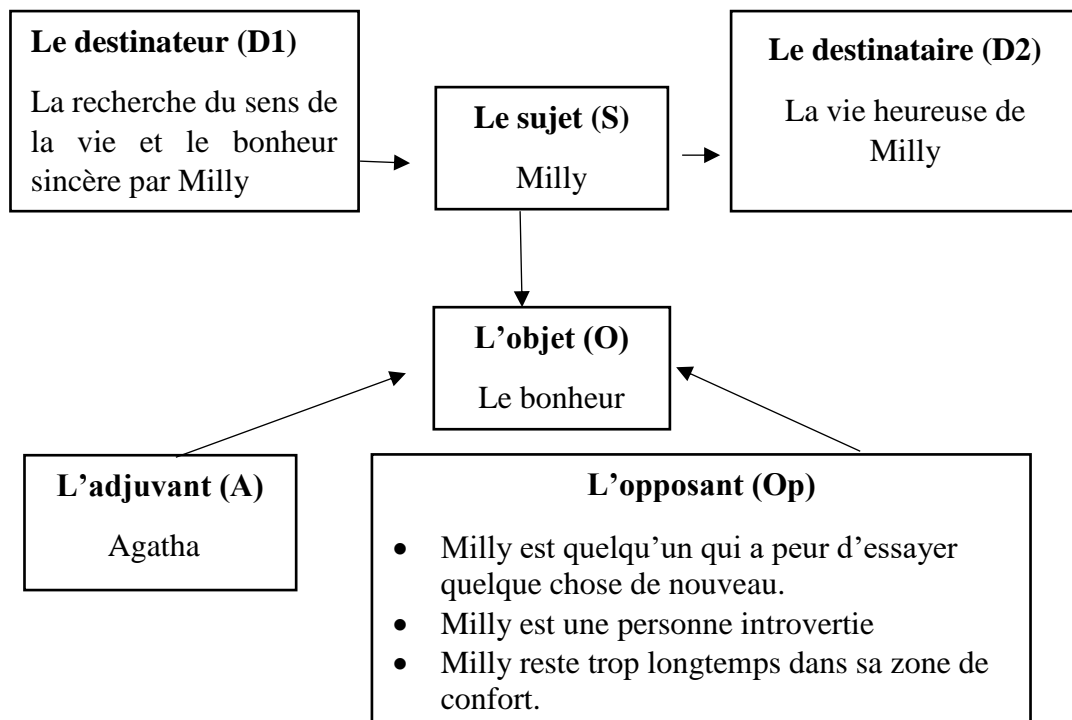
L'analyse structurale est employée pour examiner le récit du roman *Une Autre Idée du Bonheur* sur les éléments intrinsèques. Tout d'abord, il faut le chercher et analyser l'intrigue pour gagner les événements chronologiques du récit dans ce roman. Ce roman se compose de 66 séquences. On peut trouver la relation causalité qui forme de fonctions principales dans ces séquences. Puis, on trouve 19 fonctions principales dans ce roman. Il faut les classer pour obtenir les étapes de

l'intrigue. Besson (1987 : 118 ) le distingue dans cinq étapes, tels que la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue et la situation finale.

- a. La situation initiale, l'introduction de la situation de la vie de Milly et Agatha. Milly est une jeune fille de Santa Fe, elle s'ennuie de sa vie ordinaire. Agatha est une prisonnière qui a pris la fuite pour poursuivre la liberté de la vie. (FU 1 – FU 4)
- b. L'action se déclenche, la réunion Milly et Agatha dans une station-service proche du campus, elle s'invite à bord de la voiture de Milly. À l'autre côté Tom est en train de chasser Agatha. (FU 5 – FU 9)
- c. L'action se développe, Milly a commencé de reconnaître Agatha, et elle a réalisé que sa vie qui n'est plus ordinaire. (FU 10 – FU 12)
- d. L'action se dénoue, la révélation de parents de Milly qui sont Agatha et Tom. (FU 13 – FU 15)
- e. La situation finale, Milly trouve une autre idée du bonheur dans l'amitié et l'amour au long de la route avec Agatha. (FU 16 – FU 19)

La fin du roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy se termine par *Fin Heureuse*, Milly rencontre Tom, et elle sait que Tom est son père. Elle se sent heureux parce qu'elle trouve son père après vingt ans. Puis Milly doit rentrer à Philadelphie tandis qu'Agatha et Tom doivent partir à Colorado à cause du statut de fugitive d'Agatha à FBI. Quand Milly arrive à Philadelphie elle est très enthousiaste de rencontrer Jo et lui dire sur son l'extraordinaire voyage. Cette histoire se termine par la fin heureuse.

Ensuite on a besoin de décrire des personnages dans ce roman pour trouver le mouvement des personnages dans ce roman.. Greimas présente la modèle actanciel à six cases, ce sont le destinataire (D1), la destinataire (D2), le sujet (S), l'objet (O), l'adjuvant (A), et l'opposant (Op) voici le schéma actanciel (Ubersfield, 1996 : 50).



### **Le schéma actanciel du roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy**

Le schéma actanciel explique l'action des personnages, le destinataire dans ce récit est Milly (le sujet) qui cherche le sens de la vie et le bonheur sincère. Parce que au long de sa vie elle n'a jamais avoir des expériences exceptionnel. Donc elle s'ennuie avec sa vie et elle pense qu'elle besoin une autre idée du bonheur (l'objet).

Milly est une fille qui trop peur d'essayer quelque chose de nouveau. Puisqu'elle reste trop longtemps dans sa zone de confort. Elle ne va jamais à l'autre

région. Elle est toujours restée dans un quartier de sa famille. Puis elle est une personne introvertie. Ça ne lui fait pas beaucoup d'amis. Ce sont les raisons pour que Milly n'ait pas encore un bonheur dans sa vie (L'opposant).

La vie de Milly est peu à peu changée quand elle a Jo comme son meilleur ami. Ensuite Agatha vient l'amener une aventure. Enfin de cette route Milly et ses parents sont réunis (L'adjuvant). L'adjuvant aide Milly comme le sujet pour gagner le bonheur qui est l'objet dans ce récit. Grâce au bonheur dans sa vie, elle obtient la vie heureuse (Le destinataire).

A base de ce schéma, on peut identifier le personnage principal de ce roman (Milly). Elle devient le personnage principal parce que tous les événements sont liés entre elle, et elle est aussi le sujet dans ce récit. Milly est une fille venue de Santa Fe et elle se déplace à Philadelphie pour étudier à l'université de Philadelphie. À cause de son comportement introverti, ça ne lui fait pas beaucoup d'amis. Puis elle n'a jamais eu un amour sincère. Alors elle devient quelqu'un qui envie le bonheur. Agatha est le personnage complémentaire, elle est l'adjuvant dans ce récit. Agatha change la vie de Milly avec sa présence. Elle amène Milly dans cinq jours de voyage pour traverser les États-Unis. Dans ce voyage Milly apprend beaucoup de valeurs de la vie. Agatha lui donne l'amour et l'amitié qu'elle n'est jamais imaginée dans sa vie.

Après avoir su les personnages, on peut trouver les espaces qui existent dans ce roman. Il y a trois types d'espaces, ce sont le lieu, le temps, et le social. Le récit de ce roman se passe aux États-Unis, surtout au Santa Fe. Milly et Agatha font un voyage ensemble pendant cinq jours de Philadelphie au Santa Fe en voiture

*Oldsmobile*. Pour le social, c'est la vie américain qui est libéral qui affecte la personnalité du personnage notamment Milly et Agatha.

## **2. La Relation entre Les Éléments Intrinsèques**

Les éléments intrinsèques, tels que l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème, entre ces éléments, ils s'enchainent pour former une unité dynamique. L'intrigue dans ce roman est intrigue progressive dans la forme les voyages pendant cinq jours. Ils passent quelques régions aux États-Unis, ce sont Philadelphie, Gettysburg, Pennsylvanie, Woodland, Santa Fe. Ces voyages sont l'activité de visitation, donc ils rencontrent quelques de vieil amis d'Agatha dans chaque différent lieux. Milly part de sa zone de confort et essayer une nouvelle expérience avec Agatha. Enfin, grâce à son courage, elle trouve une autre idée du bonheur.

Un récit devrait avoir le sens intact. Les éléments intrinsèques sous forme l'intrigue, les personnages, et les espaces, montrent qu'il y a les thèmes dans ce roman. Le thème est divisé en deux ce sont le thème majeur et le thème mineur. Le thème majeur de ce récit est la persistance pour gagner l'amour dans la vie. Puis, quelques thèmes mineurs sont l'amitié, la famille, la politique, la criminalité.

## **3. L'analyse Sémiotique**

Il faut comprendre bien le contenu de ce roman, on sait le sens des signes et ses références qui sont décrits dans le roman. Tous les signes ont des messages cachés de l'auteur. On les analyse avec l'analyse sémiotique et trouve le sens sémiotique, ce sont l'icône, l'indice et le symbole.



La première façon pour trouver les messages latents est d'indiquer le sens sémiotique dans la couverture du roman *Une Autre Idée du Bonheur*. C'est une image de deux femmes qui en face à l'autre, un foulard rouge, des deux machines de remplissage de l'essence. Cette couverture a deux sens sémiotiques, sous forme l'icône image et l'indice indication.

Le deuxième est de trouver le sens sémiotique dans des mots, des phrases, et quelque contexte dans ce roman. Dans des phrases de ce roman, il y a des sens sémiotiques. Par exemple, les phrases qui expliquent les sentiments de Milly à Agatha, sous forme « *Le regard de Milly voulait entre la route et le visage d'Agatha ; elle se souvint de celui de sa mère, si talentueuse et brave* ». Quand Milly regarde le visage d'Agatha, elle se sentait un désir avec sa mère qui a décédée.

Dans ce roman, il existe les autres sens sémiotiques, les sens de l'indice indication sous forme d'explications de la marque de sa voiture, sa profession et aussi sa maison qui indiquent que Milly n'est pas riche. Le mot *Oldsmobile* peut être un symbole ecthèse qui est représenté à une marque d'une voiture. C'est une métaphore en type métonymie, ça veut dire une figure de style par laquelle on désigne l'ensemble par la partie, le contenu par le contenant. Et le symbole emblème dans ce roman est la couleur rouge qui représente de passion d'amour. Tous les sens sémiotiques de ce roman, on les utilise pour comprendre profondément ce roman.

### **C. Conclusion**

#### 1. Conclusion de la recherche

Le roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy se compose de 66 séquences et 19 fonctions principales qui se terminent par *Fin Heureuse*. La recherche d'analyse structurale – sémiotique de ce roman a conclu de façon suivante, on peut dire le récit de ce roman est l'histoire de Milly. Elle est une fille qui s'ennuie par sa vie ordinaire. Elle essaye de trouver une autre idée du bonheur. Agatha lui aide pour trouver un bonheur. Agatha lui donne l'amitié et l'amour pendant le voyage. Enfin, Milly sait qu'Agatha et Tom sont ses parents biologiques. C'est un grand secret qui a été caché par Agatha pendant vingt ans.

## 2. Implication

Tous les événements que Milly a vécus avec Agatha, lui rendent plus mature. Ce caractère qui convient à l'intrigue et les événements de ce récit. Elle a trouvé une autre idée du bonheur avec l'amour et l'amitié qui a été donnée par Agatha.

Le roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy se compose des valeurs positives comme la valeur humanistique. Selon le contexte de ce récit, le bonheur peut être trouvé dans la vie à condition qu'on ait le courage pour partir de notre zone de confort. Les autres valeurs sont l'importance du maintien des relations amicales, comment on partage l'amour aux autres, comment on interprète la problématique dans la vie. Ces valeurs peuvent motiver les gens pour devenir une meilleure personne. On peut aussi continuer cette recherche à l'analyse de la fonction d'utilisation de l'approche sémiotique pour comprendre mieux.

## 3. Suggestion

Après avoir analysé le structural - sémiotique du roman *Une Autre Idée du Bonheur* de Marc Levy, la suggestion du chercheur comme une tentative de

compréhension à ce roman est de devenir une référence pour les autres études liées avec structural-sémiotique. Cette recherche peut enrichir le savoir sur la culture d'États-Unis. Et pour les étudiants de la langue française, elle peut être employée pour améliorer l'appréciation de la littérature française.

### **Sekuen dari roman *Une autre idée du bonheur***

1. Perkenalan tokoh Milly seorang yatim piatu yang tinggal di Santa Fe Amerika Serikat.
2. Cerita ketika Milly memutuskan meninggalkan Santa Fe dan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Philadelphia.
3. Cerita tentang pertemuan Milly dengan Jonathan Malhore (Jo) yang kemudian mereka menjadi teman akrab (sahabat).
4. Pertemuan Milly dan Frank Rockley saat mencuri soal ujian semester.
5. Milly yang akhirnya berpacaran dengan Frank walaupun disisi lain Jo sebagai sahabat Milly tidak menyetujui hubungan mereka.
6. Pekenalan tokoh Agatha, sorang tahanan federal yang melarikan diri.
7. Munculnya tokoh Max dengan istrinya yang pencemburu yang membantu Agatha dalam pelarian.
8. Peremuan tokoh Milly dan Agatha dengan situasi Agatha memaksa Milly ddengan menodongkan senjata api agar mau mengantarnya ke perbatasan Amerika.
9. Cerita lain tentang seorang agen FBI bernama Tom diperintahkan hakim federal bernama Clayton untuk menangkap Agatha.
10. Agatha memutuskan untuk mampir ke Gettysbrug dan memaksa Milly untuk pergi kesana karena ia ingin menemui seorang sahabatnya.
11. Milly menceritakan tentang teman-temannya di kampus selama di perjalanan menuju Gettysbrug.

12. Pada waktu yang sama Tom memata-matai rumah Max untuk mencari keberadaan Agatha.
13. Tom sampai ke pom bensin tempat Agatha bertemu Milly dan meminta rekaman CCTV, ia mendapati Agatha pergi dengan seorang wanita muda.
14. Saat di Pennsylvania dan Milly mulai mengenali siapa Agatha.
15. Perasaan nyaman Milly terhadap Agatha karena ia merasa Agatha bukanlah orang jahat.
16. Pemikiran Milly bahwa sebenarnya ia hanya menyukai Frank namun tidak mencitainnya.
17. Penceritaan Milly tentang ibunya yang bergaya *rock'n'roll* yang sudah meninggal lima tahun yang lalu.
18. Pendapat Agatha tentang Jo, bahwa Jo lah orang yang selama ini selalu bersama Milly bukan Frank.
19. Cerita tentang Tom yang mendapatkan jejak Agatha melalui CCTV dan akhirnya ia tahu bahwa Agatha telah meninggalkan Pennsylvania.
20. Agatha menjelaskan pada Milly tentang teritorial Amish yang akan mereka masuki sebagai salah satu jalan menuju perbatasan Amerika.
21. Agatha bercerita tentang masa lalu Agatha yang seorang aktivis.
22. Pertemuan Agatha dengan temannya sesama aktivis dari masa lalu Brian yang sekarang telah berganti profesi sebagai pemandu wisata di sebuah gua bersejarah di Pennsylvania.
23. Agatha mendapatkan informasi tempat tinggal sahabatnya yang lain yaitu Lucy dari Brian.

24. Pertemuan Agatha dengan Lucy, Agatha mengajak Lucy untuk pergi bersama, Lucy menolak karena Lucy berfikir bahwa ia sudah merasa tenang dengan hidupnya.
25. Oldsmobile milik Agatha mogok dan menyisakan bekas ban di jalanan.
26. Pertemuan Tokoh Raoul teman Agatha sesama aktivis yang menderok Oldsmobile Milly yang bermasalah ke bengkel.
27. Cerita tentang Roul mengenali yang Agatha sebagai Hanna sangat terkejut sekaligus senang dengan kemunculan sahabatnya itu.
28. Milly menyimpulkan bahwa Agatha adalah buronan yang dulunya bernama Hanna namun mengganti nama-nya menjadi Agatha.
29. Penceritaan Raoul tentang masa-masa perjuangannya dengan Agatha kepada Milly di sebuah *pub* dan *café jazz* miliknya yang terkenal di Pennsylvania.
30. Milly dan Agatha bermalam di *café* yang sekaligus menjadi rumah Raoul sementara mobil mereka sedang diperbaiki.
31. Persetujuan antara Milly dan Raoul untuk agar Milly menjaga Agatha dengan baik dan Roul mau di perkenalkan dengan Jo sahabat Milly yang berbakat dalam kesenian.
32. Sebelum sampai ke kota selanjutnya yaitu Santa Fe, Agatha ingin menemui sahabatnya yang lain yang seorang guru di sebuah sekolah di Woodland ia bernama Vera Nelason.
33. Agatha memerintah Milly menjemput teman sesama aktivisnya yang bernama Vera di sekolah tempat Vera mengajar.

34. Cerita ketika Milly kesulitan untuk menemui Vera namun karena Milly mengatakan bahwa yang ingin menemuinya adalah seorang anak Solaedad maka Vera segera menemui Milly.
35. Keterkejutan Vera melihat mobil Oldsmobile Milly, karena mobil itu sering digunakan Agatha atau ia lebih mengenalnya dengan nama Hanna dimasa lalu.
36. Kebenaran dugaan Vera bahwa Milly memebawanya kepada sahabatnya yaitu Hanna (Agatha).
37. Agatha meminta Milly untuk pergi sejenak karena ia ingin berbicara empat mata pada Vera.
38. Pengakuan Agatha bahwa Milly adalah anaknya, namun semenjak ia bertukar identitas dengan adiknya dan ia menitipkan anaknya pada adiknya dan ia tidak pernah kembali kekeluarganya sampai saat adiknya meninggal dan Milly tinggal sendiri.
39. Keragu-raguan Vera mengenai apakah Milly tahu perihal ia bersama ibu biologisnya.
40. Pernyataan Agatha bahwa Milly tidak tahu dan ia tidak ingin memberitahu bahwa ia adalah ibu biologis nya, karena ia merasa selama ini sosok adiknya-lah yang menjadi ibu bagi Milly.
41. Ungkapan perasaan Vera yang menyayangkan keputusan Agatha yang menyimpan rahasia itu dari Milly.
42. Agatha menjelaskan tentang *les frères de Soledad* pada Milly.

43. Milly melakukan kebut-kebutan untuk mendahului kereta api yang hampir saja dapat menghilangkan nyawanya.
44. Agatha mengutarakan pemikirannya mengenai keluarga dan hubungan Milly dengan ibunya.
45. Tom sampai di Santa Fe dan menghubungi Hakim Clayton, mereka membicarakan tentang pekerjaan yang sedang mereka kerjakan dan kabar terbaru dari tugas Tom.
46. Milly menyarankan untuk menginap di Blue Swallow Motel terletak di Tucumari New Mexico.
47. Agatha mengutarakan pendapatnya untuk berpisah dengan Milly ia ingin Milly melanjutkan hidupnya dengan mimpi-mimpinya dan teman-temannya.
48. Milly bersikeras untuk ikut dalam perjalanan Agatha hingga ia sampai ditujuannya.
49. Milly memutuskan untuk mampir di rumah lamanya di Santa Fe yang telah kosong semenjak kematian ibunya.
50. Milly berkeliling rumahnya sembari mengingat segala memori tentang ibunya.
51. Milly menelepon Jo, Jo mengaku kaget karena sudah lama ia menelpon Milly namun tak tersambung.
52. Jo menceritakan bahwa ia dikunjungi oleh seorang agen federal dan mencari Milly dengan membawa foto Milly.
53. Kepanikannya Milly memicu perdebatan antara Milly dan Agatha.



54. Agatha membeberkan sebuah kebohongan bahwa ia adalah bibi Milly dan ibu Milly adalah adiknya dan adiknya tidak pernah mendukung cara kekerasan yang ditempuh Agatha dalam kegiatan aktivisnya.
55. Tom telah menunggu kedatangan Agatha dan Milly di perbatasan Santa Fe (New Mexico).
56. Terjadi perdebatan antara Tom dan Agatha yang kemudian membuat Tom tahu bahwa selama ini Agatha pergi bersama anak kandungnya.
57. Terungkap bahwa Tom dulu berada di pihak yang sama sebelum ia memilih untuk berpihak pada pemerintah.
58. Perasaan kaget sekaligus senang Milly dapat bertemu dengan ayah kandungnya, walaupun ia masih tidak bisa menganggap Agatha sebagai ibunya.
59. Tom meminta maaf pada Agatha untuk kesalahannya dimasa lalu, kemudian ia melepaskan Agatha untuk pergi melintasi New Mexico dan pergi ke Colorado.
60. Penjelasan Agatha tentang mengapa ia tidak pernah mengungkapkan kebenaran bahwa ia adalah ibu kandung Milly sejak awal bertemu Milly.
61. Penjelasan pertemuan antara Agatha dan Mily bukan lah karna kebetulan namun Max yang mengatur segalanya.
62. Tanggapan Milly bahwa ia menemukan kebahagiaan baru dalam perjalanan singkat bersama ibu kandungnya.
63. Hakim Clayton tidak dapat berbuat apa-apa lagi pada Agatha karena ia suah diluar wilayah kekuasaannya.

64. Milly memutuskan kembali ke Philadelphia, karena sudah tidak sabar ingin bertemu Jo.
65. Perasaan lega dan bangga Agatha dengan apa yang telah terjadi karena Milly adalah gadis dewasa yang bisa menemukan kebahagiaannya sendiri.
66. Cerita tentang Agatha akhirnya tinggal di Colorado menikmati angin yang segar bertiup dipagi hari dan ia merasa ia menemukan kebebasan yang sempurna.

**Fungsi utama dalam roman *Une Autre Idée du Bonheur*  
karya Marc Levy**

1. Perkenalan tokoh Milly seorang yatim piatu yang tinggal di Santa Fe Amerika Serikat.
2. Milly memutuskan meninggalkan Santa Fe dan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Philadelphia.
3. Pertemuan Milly dengan Jonathan Malhore (Jo) yang kemudian mereka menjadi sahabat.
4. Kemunculan Agatha, seorang tahanan federal yang melarikan diri.
5. Pertemuan tokoh Milly dan Agatha dengan situasi Agatha memaksa Milly dengan menodongkan senjata agar mau mengantarnya ke perbatasan Amerika.
6. Cerita lain tentang seorang agen FBI bernama Tom diperintahkan hakim federal bernama Clayton untuk menangkap Agatha.
7. Tom sampai ke pom bensin tempat Agatha bertemu Milly dan meminta rekaman CCTV, ia mendapati Agatha pergi dengan seorang wanita muda.
8. Agatha bercerita tentang masa lalu Agatha yang seorang aktivis.
9. Milly menyimpulkan bahwa Agatha adalah buronan yang dulunya bernama Hanna namun mengganti nama-nya menjadi Agatha.
10. Pengakuan Agatha pada sahabatnya Vera bahwa Milly adalah anaknya, dan ia selama ini bertukar identitas dengan adiknya.

11. Milly menghubungi Jo dan Jo bercerita, bahwa ia dikunjungi oleh seorang agen federal yang sedang mencari Milly.
12. Kepanikkan Milly memicu perdebatan antara Milly and Agatha.
13. Tom telah menunggu kedatangan Agatha dan Milly di perbatasan Santa Fe (New Mexico).
14. Terjadi perdebatan antara Tom dan Agatha yang kemudian membuat Tom tahu bahwa selama ini Agatha pergi bersama anak kandungnya.
15. Keterkejutan dan kebahagiaan Milly dapat bertemu orang tua kandungnya.
16. Tom meminta maaf pada Agatha untuk kesalahannya di masa lalu, kemudian ia melepaskan Agatha untuk pergi melintasi New Mexico dan pergi ke Colorado.
17. Tanggapan Milly bahwa ia menemukan kebahagiaan baru dalam perjalanan singkat bersama ibu kandungnya.
18. Milly memutuskan kembali ke Philadelphia, ia sudah tidak sabar ingin bertemu Jo.
19. Agatha akhirnya tinggal di Colorado menikmati angin yang segar bertiup di pagi hari dan ia merasa ia menemukan kebebasan yang sempurna.